

**PROSES PRODUKSI PROGRAM JATENG HARI INI
DI PT GLOBAL TELEKOMUNIKASI TERPADU (PRO TV)**

SEMARANG



OLEH

NAMA : ERLINDA NUR UTAMI

NIM : D1406011

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh
sebutan Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul :

**“PROSES PRODUKSI PROGRAM JATENG HARI INI DI PT GLOBAL
TELEKOMUNIKASI TERPADU (PRO TV) SEMARANG”**

Karya :

Nama : Erlinda Nur Utami

NIM : D1406011

Konsentrasi :

PENYIARAN

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program

DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Surakarta, 2009

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Drs. Nuryanto, M.Si.
NIP. 130 675 506

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

Program DIII Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari :

Tanggal : 2009

Panitia Ujian Tugas Akhir :

Ketua

Drs. H. Sutopo JK, MS

NIP. 130 283 611

Anggota

Drs. Nuryanto, M.Si.

NIP. 130 675 506

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Dekan

Drs. Supriyadi, SU

NIP. 130 936 616

MOTTO

✚ Pengetahuan ada dua macam: yang telah kita ketahui dengan sendirinya atau yang hanya kita ketahui dimana ia bisa didapatkan.

(Samuel Johnson)

✚ Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka: namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka.

(Alexander Graham Bell)

✚ Jika mata batin Anda tidak mampu menangkap dan mencermati secara seksama terhadap kemuliaan dan kesempurnaan Sang Maha Pencipta dan tidak mampu mencintai-Nya dengan kecintaan yang amat sangat, maka Anda jangan sampai tidak mencintai pemberi nikmat dan yang berbuat baik kepada Anda.

(Imam Ghazali)

PERSEMBAHAN

Allah SWT yang telah memberi warna dalam hidupku dan memberiku kesempatan untuk menjalani sebuah perjalanan panjang yang penuh makna

Setiap insan yang menghargai karya penulis ini dengan tulus ikhlas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Pada tanggal 2 Februari 2009 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang dan berakhir pada tanggal 6 Maret 2009 atau kurang lebih satu bulan. Penulis menyusun Tugas Akhir dengan mengambil judul “PROSES PRODUKSI PROGRAM JATENG HARI INI DI PT GLOBAL TELEKOMUNIKASI TERPADU (PRO TV) SEMARANG”.

Tugas akhir ini disusun guna memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya pada Jurusan Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Namun secara umum, pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM) yang penulis laksanakan tersebut bertujuan untuk menambah pengalaman baik pada saat bertugas di bagian redaksi, produksi di ruang studio, maupun saat proses peliputan berita di lapangan sehingga penulis dapat mengetahui tugas dan peran masing-masing profesi dalam program pemberitaan stasiun televisi. Selain itu juga bertujuan untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dunia jurnalistik serta mengetahui proses produksi program acara berita mulai dari proses peliputan hingga dapat ditayangkan di layar televisi.

Dalam karya Tugas Akhir ini, penulis akan memaparkan bagaimana proses produksi suatu program acara berita televisi di salah satu televisi lokal di Semarang, PRO TV, yakni “Jateng Hari Ini”. Penulis juga sedikit banyak akan menjelaskan mengenai peran serta profesi dari masing-masing bidang yang terlibat di dalamnya.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis persembahkan masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan segala kritik dan saran guna membangun serta menyempurnakan karya penulis ini.

Dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini penulis mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala kesempatan yang diberikan.
2. Rasulullah Muhammad saw sebagai Nabi junjungan.
3. Keluarga yang telah mendukung.
4. Drs. Supriyadi, SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Drs. A. Eko Setyanto, M.Si. selaku Ketua Program DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Drs. Subagyo, SU selaku Pembimbing Akademik.
7. Drs. Nuryanto, M.Si. selaku dosen Pembimbing magang di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang.
8. Chandra Dwi Nugraha selaku Kepala Biro PRO TV Semarang.

9. Masturi W. Syafaat selaku produser pembimbing, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya selama di PRO TV, seluruh produser yang turut membantu, Mbah Bahenk atas ilmu yang sangat berharga, Pakde Sunu, Mas Indra, Pak Agus, Pak Sigit dan Pak Beno.
10. Seluruh kru baik karyawan maupun wartawan di PRO TV, Feryana, Ivan, Agung Sulistyo alias Pepenk, Boyke, Kusri, Arif, Eko, Adi, Faisal, Jenny, serta kru yang lain.
11. Rekan-rekan magang di PRO TV Semarang, Mega, Fatur, Taufik, Riki, Wisnu.
12. UGD RS Banyumanik atas pertolongannya.
13. Rekan-rekan yang turut membantu selama kost di Tembalang, Dina, Dewi, Dweex, Agung.
14. Teman-teman broadcast FISIP UNS terutama angkatan 2006.
15. Andreas Widyo.
16. Andhika Wisnu Wardana, *my inspiration, my soulmate*.
17. Serta seluruh insan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Terima Kasih untuk semuanya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca. Apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca, penulis mohon maaf. Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. MEDIA TELEVISI DAN PERANANNYA	8
B. TELEVISI SIARAN INDONESIA	9
C. PROGRAM ACARA TELEVISI	12
D. JURNALISME DAN FAKTA	13
E. BERITA TELEVISI	16
F. PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA BERITA DI TELEVISI	20

BAB III PROFIL PT GLOBAL TELEKOMUNIKASI TERPADU (PRO TV)

SEMARANG

A. SEJARAH BERDIRINYA PRO TV	23
B. LATAR BELAKANG DAN TUNTUTAN	24
C. PERKEMBANGAN STATUS PRO TV	27
D. VISI DAN MISI	28
E. MAKNA LOGO	30
F. ASPEK PROGRAM SIARAN	31
Segmentasi Target	31
Format Siaran	33
Komposisi Siaran	34
Jadwal Siaran	35
Sumber Materi Siaran	36
Daya Saing	37
G. PROGRAM ACARA PRO TV	38
Program Acara Lokal	38
Program Acara Non Lokal	44
H. INFRASTRUKTUR, PERALATAN PRODUKSI DAN TRANSMISI	45
Kebutuhan Minimal	45
Standardisasi Peralatan	45
Penggunaan Teknologi	46
Gedung dan Inventaris	47

I. JANGKAUAN SIAR	48
J. DENAH LOKASI PRO TV	48
K. HUMAN RESOURCES	49
L. SERVICES	51
BAB IV PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA BERITA DI PT GLOBAL TELEKOMUNIKASI TERPADU (PRO TV) SEMARANG	
A. PROSES PRODUKSI JATENG HARI INI	53
B. PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA	60
C. KENDALA DAN CARA PENANGGULANGAN.....	69
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	77
Kode Etik Jurnalistik	78
TABEL 1.1 Peralatan Produksi & Studio	80
TABEL 1.2 Peralatan Transmisi & Master Control	82
TABEL 1.3 Peralatan yang Perlu Distandardisasi	82
TABEL 1.4 Peralatan yang Memenuhi Standardisasi	83
TABEL 1.5 Sarana & Prasarana Serta Biaya Investasi	85
TABEL 1.6 Daftar Tim Koresponden Biro Jawa Tengah	86
TABEL 1.7 Daftar Tim Produksi & Staf Karyawan PRO TV ..	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bukanlah merupakan suatu hal yang baru lagi. Untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin maju, berbagai media penyiaran seperti televisi, radio, maupun surat kabar berusaha menarik perhatian khalayak. Salah satunya yaitu dengan memberikan informasi maupun hiburan yang dikemas semenarik mungkin. Media massa tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Ketertarikan khalayak terhadap suatu media massa dapat dijadikan sarana promosi oleh para pengiklan. Suatu produk barang atau jasa akan lebih dikenal masyarakat melalui iklan di media. Sementara itu, media penyiaran sangat membutuhkan iklan untuk menjaga kelangsungan hidup media itu sendiri. Jadi dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik antara masyarakat, iklan, dan media penyiaran. Media penyiaran sendiri terdiri dari media elektronik dan media cetak

Media elektronika terdiri dari media radio dan media televisi, yang kepemilikannya bisa dilakukan oleh negara (pemerintah) maupun swasta, misalnya: Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) dimiliki negara, sementara yang terbanyak diusahakan oleh swasta. Untuk kelembagaan media elektronika ini, Undang Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, secara eksplisit menyebut media elektronika sebagai “lembaga penyiaran”. Lembaga penyiaran dibagi menjadi empat, yakni (1) lembaga

penyiaran publik, (2) lembaga penyiaran swasta, (3) lembaga penyiaran komunitas, dan (4) lembaga penyiaran berlangganan.¹

Salah satu lembaga penyiaran yang berperan penting bagi masyarakat adalah lembaga penyiaran swasta. Lembaga penyiaran swasta diharapkan mampu membantu pemerintah dalam memberikan kontribusi yang lebih bagi dunia penyiaran. Lembaga penyiaran swasta yang ada di Indonesia selain radio adalah televisi. Baik nasional maupun lokal, televisi dapat memberi dampak serta pengaruh bagi masyarakat. Televisi merupakan media penyiaran yang terdiri dari dua unsur yaitu suara (audio) dan gambar (visual), maka televisi disebut juga sebagai media audio visual. Sebagai media audio visual, televisi dituntut untuk memberikan sajian program acara yang menarik untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Bukan hanya memberikan hiburan, televisi diharapkan mampu menyajikan program lain seperti pendidikan dan kebudayaan yang sekiranya dapat dikemas secara variatif dan berkualitas.

Dunia pertelevisian swasta di Tanah Air saat ini berkembang pesat. Masyarakat dapat menikmati program siaran yang ditayangkan stasiun televisi swasta nasional seperti RCTI, SCTV, TPI, Antevision, Indosiar, Metro TV, Transvision, Globaltv, Trans7, dan TV One. Selain televisi swasta nasional, kini telah banyak berdiri stasiun televisi lokal yang notabene mengalami peningkatan dan mendapat tempat tersendiri di hati pemirsanya. Banyaknya stasiun televisi tersebut tentu sangat menyenangkan masyarakat sebagai penonton karena tersedianya banyak pilihan program acara menarik yang ditawarkan oleh stasiun televisi.

¹ BM, Mursito. 2006. *MEMAHAMI INSTITUSI MEDIA (Sebuah Pengantar)*. Lindu Pustaka: Karanganyar : halaman 11

Di tengah ketatnya persaingan program acara, stasiun televisi berusaha untuk menarik pemirsa agar mau menonton acara yang ditayangkan, sekaligus menarik dunia usaha untuk memasang iklan niaga. Oleh karena itu, berbagai mata acara yang disiarkan harus melalui seleksi ketat berdasarkan standar mutu profesional yang ditetapkan masing-masing stasiun televisi.

Dari berbagai acara yang ditayangkan stasiun televisi, salah satu yang menarik dan banyak menjadi perhatian masyarakat adalah siaran berita karena masyarakat dapat secara dini bahkan langsung menyaksikan suatu peristiwa di berbagai belahan bumi ini. Berita merupakan fakta dari suatu peristiwa yang menonjol, bersifat akurat dan dapat dipercaya. Program pemberitaan stasiun televisi swasta di Indonesia yang semakin populer dan berkembang pesat membuat stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia bersaing untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Oleh karenanya, penyajian program acara berita harus dikemas secara profesional dan semenarik mungkin, baik dari segi penyampaian berita, isi, maupun tampilan secara umum. Agar siaran berita yang ditayangkan benar-benar menarik, selain isi berita menjadi faktor utama, keandalan awak televisi seperti reporter, juru kamera, editor, dan pembaca berita yang bekerja mulai dari mencari, mengolah, dan menyiarkan berita sangat menentukan.

Stasiun televisi swasta lokal memiliki karakteristik yang berbeda dengan stasiun televisi nasional. Masing-masing memiliki program acara dan audiens tersendiri. Televisi swasta lokal umumnya menyajikan program acara yang bersifat dekat dengan masyarakat dimana stasiun televisi tersebut berada. Untuk tayangan program acara berita, televisi swasta lokal umumnya menyajikan berita

yang terjadi di sekitar wilayah lokal televisi tersebut sehingga masyarakat akan lebih perhatian dan antusias untuk mengikutinya karena memiliki kedekatan yakni kedekatan tempat. Berbeda dengan televisi nasional yang menyajikan berita dari seluruh wilayah nasional. Sajian berita tidak hanya berasal dari sekitar wilayah lokal televisi swasta nasional tersebut berada melainkan bisa berasal dari luar daerah, luar pulau, atau bahkan luar negeri.

PRO TV sebagai salah satu televisi swasta lokal di Semarang menghadirkan program acara berita yang berkualitas. PRO TV berdiri pada tahun 2003 di bawah naungan PT Global Telekomunikasi Terpadu. Sejak April 2008, PRO TV bergabung dan memiliki jaringan dengan SUN TV. SUN TV sendiri dimiliki oleh MNC (Media Nusantara Citra) dimana MNC membawahi pula televisi-televisi swasta nasional seperti RCTI, TPI, dan Global TV. Berita-berita nasional yang disajikan oleh stasiun televisi yang berjaringan dengan MNC berasal dari biro yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan sebagian di Malaysia. Untuk biro Jawa Tengah sendiri dikelola oleh PRO TV. Berita yang masuk melalui PRO TV mewakili berita yang berasal dari Jawa Tengah dimana berita tersebut tidak hanya disiarkan pada program acara berita lokal namun dapat juga disiarkan pada program acara berita nasional seperti “Seputar Indonesia”, “Berita Global”, dan lain-lain. Jadi meskipun PRO TV merupakan televisi swasta berskala lokal, namun berita yang disampaikan berskala nasional. Hal ini dibuktikan pula dengan penyajiannya yang menarik dan berkualitas. Program-program acara berita yang disajikan PRO TV antara lain Jateng Hari Ini, Sekilas Jateng, dan Kriminal Sepekan.

Salah satu program acara berita sajian PRO TV adalah “Jateng Hari Ini”. Dalam penyajiannya, acara ini membutuhkan suatu proses serta mekanisme dimana dalam setiap proses membutuhkan tenaga kerja yang ahli di bidangnya.

Jateng Hari Ini merupakan program acara berita harian yang dihimpun melalui 45 wartawan koresponden yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sebelum disajikan melalui televisi, proses produksi Jateng Hari Ini melewati beberapa tahap. Dimulai dari proses peliputan dan pengiriman berita melalui email yang dilakukan oleh koresponden. Melalui dapur redaksi, redaktur melakukan pemilihan berita kemudian mengedit naskahnya. Proses pengisian suara (*dubbing*) dan *download* video (*shot list*) dilakukan oleh editor. Masih dalam ruang editing, gambar video dan hasil *dubbing* memasuki tahap penggabungan (*mixing*). Kembali pada bagian redaksi, berita-berita pilihan disusun menjadi sebuah *rundown* dan *anchor*. *Anchor* merupakan susunan naskah yang digunakan untuk membantu presenter dalam membawakan berita dengan menggunakan *software* khusus yakni teleprompter. Selanjutnya dilakukan tahap produksi rekaman (*taping*) presenter yang dilakukan di ruang studio. Hasil rekaman (*taping*) melalui kaset rekaman diserahkan kepada editor hingga tahap akhir (*finishing*). Setelah semua tersusun dan telah diperiksa oleh produser mengenai kelayakannya, file master tayang dalam bentuk kaset mini DV dikirimkan ke bagian master kontrol selanjutnya disiarkan melalui pemancar hingga sampai ke layar televisi.

Orang-orang yang berada di balik program acara berita “Jateng Hari Ini” terbagi menjadi empat bagian yaitu mereka yang bekerja di bagian

reportase/liputan, redaksi, editing, dan produksi. Mereka yang bekerja di bagian reportase adalah mereka yang memiliki profesi sebagai wartawan yang bertugas meliput suatu kejadian atau fakta kemudian menyusun naskah beritanya. Pada bagian redaksi, tugas yang harus dilakukan redaktur antara lain memilih berita, mengedit naskah, menyusun rundown dan menyusun anchor. Untuk bagian editing, para editor bertugas mengisi suara (*dubbing*), *download* video (*shot list*), melakukan penataan (*mixing*) hasil *dubbing* dan video kemudian hasil *mixing* tersebut digabung dengan hasil *taping* (rekaman) presenter. Sementara pada bagian produksi, mereka bekerja di ruang studio dengan tugas melakukan *taping* (rekaman) presenter yang membawakan acara. Di luar empat bagian tersebut, terdapat peranan produser dimana tugas seorang produser adalah melakukan tahap *finishing* untuk menilai kelayakan siar terhadap hasil akhir (master tayang). Master tayang yang dinilai telah layak siar akan disiarkan melalui pemancar dan sampai ke layar televisi. Dalam hal ini, produser memegang peranan yang cukup penting. Seorang produser bertanggung jawab terhadap isi siaran baik dari segi materi maupun penampilan.

Dari keempat bagian di atas, terlihat bahwa masing-masing profesi memiliki tugas dan peranan yang berbeda. Namun, mereka merupakan satu tim dengan keahlian khusus dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Mereka memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan dan tidak dapat berdiri sendiri dimana satu bagian dapat mempengaruhi bagian yang lain. Di samping itu, presenter juga memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas program siaran yang disajikan. Seorang presenter dituntut mampu

membawakan acara serta menyampaikan berita secara komunikatif agar pemirsa senantiasa menyimak program siaran secara menyeluruh. Selain itu, program berita “Jateng Hari Ini” diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya.

B. TUJUAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Media yang penulis laksanakan di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang selama satu bulan yakni periode 2 Februari 2009 sampai dengan 6 Maret 2009 memiliki berbagai tujuan antara lain :

1. UMUM

- a. Menambah pengalaman baik pada saat bertugas di bagian redaksi, produksi di ruang studio, maupun saat proses peliputan berita di lapangan.
- b. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dunia jurnalistik.
- c. Mengetahui tugas dan peran masing-masing profesi dalam program pemberitaan stasiun televisi.
- d. Mengetahui proses produksi program acara berita mulai dari proses peliputan hingga dapat ditayangkan di layar televisi.

2. KHUSUS

- a. Memenuhi persyaratan untuk mencapai kelulusan melalui Program DIII Komunikasi Terapan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MEDIA TELEVISI DAN PERANANNYA

Media televisi memiliki karakter yang khas, wajahnya sebagai media hiburan dan jurnalisme. Secara institusional, stasiun televisi sejak awal dapat dibedakan dari karakter utamanya, yaitu intensi fungsional yang diembannya. Dikenal adanya 2 tipe orientasi penyiaran, yaitu televisi publik (*Public TV*) yang terdiri atas televisi pendidikan (*Educational TV*) yang difungsikan sebagai pendukung langsung proses pendidikan seperti pengajaran/instruksional. Tipe stasiun televisi ini dapat dijabarkan adalah substitusi pelatih/instruktur yang memberi pelajaran warga masyarakat untuk mencapai tingkat kemahiran teknis yang dapat digunakan dalam kehidupan sosialnya.

Dikenal pula jenis televisi publik lainnya, yang dimaksudkan sebagai institusi yang menjalankan fungsi pendidikan sosial. Stasiun ini dimaksudkan sebagai perpanjangan dari lembaga masyarakat yang berupaya mendidik warga masyarakat agar lebih mengapresiasi kehidupan dalam konteks norma sosial. Dapat berupa kehidupan keagamaan, atau idealisme sosial yang menjadi acuan bagi kehidupan normatif.

Dan tipe kedua adalah televisi komersial (*Commercial TV*) yang mengemban fungsi hiburan dan jurnalisme. Stasiun ini hadir dengan menjual informasi fiksional dan faktual. Dalam kehadirannya ini, televisi komersial merupakan industri yang memiliki sifat ekonomi (*economical traits*). Pada pihak

lain televisi komersial sebagai faktor penting dalam mendukung mekanisme ekonomi pasar.²

Di Indonesia, televisi komersial termasuk di dalamnya televisi swasta memiliki peranan yang sangat penting. Bagi pemerintah, keberadaan televisi swasta membantu perekonomian dengan terbukanya lapangan kerja sehingga menunjang kemakmuran negara. Bagi pengusaha barang dan jasa, keberadaan televisi swasta membantu pengiklan dalam hal pemasaran maupun promosi produk barang atau jasa yang ditawarkan. Sedangkan bagi masyarakat, keberadaan televisi bermanfaat untuk memberikan hiburan serta informasi.

B. TELEVISI SIARAN INDONESIA

Teknologi televisi masuk ke Indonesia pada tahun 1962. Penyiaran televisi lahir bersamaan dengan didirikannya Televisi Republik Indonesia (TVRI) oleh Presiden Soekarno.

Dengan adanya kehadiran Satelit Palapa untuk pertama kalinya pada tahun 1976, TVRI bisa diterima di hampir seluruh wilayah tanah air. Siaran pembangunan, hiburan, dan pendidikan dapat dengan mudah diterima masyarakat. Kehadiran televisi milik pemerintah ini memberi manfaat bagi masyarakat dalam memperoleh informasi dari berbagai peristiwa. Di penghujung tahun 1980, TVRI mulai menerima iklan. Namun karena kehadiran iklan diduga memicu pola konsumerisme terutama untuk kalangan masyarakat pedesaan, maka tayangan iklan di TVRI dihentikan pada tahun 1981.

² Siregar, Ashadi. *Trend Jurnalisme Televisi*. www.pdf-search-engine.com : halaman 2

Setelah sekian lama TVRI memonopoli bidang siaran sejak tahun 1963, pemerintah pun kemudian mulai merangkul pihak swasta untuk ambil bagian dalam bidang siaran televisi. Pada tahun 1988 RCTI diberi hak siaran. Televisi milik grup Bimantara pimpinan Bambang Trihatmojo ini mulai beroperasi sejak April 1989 dan diresmikan pada 24 Agustus 1989 tepatnya pada hari lahir TVRI ke-28. Meskipun siarannya masih terbatas di Jakarta saja dan hanya dengan menggunakan antena parabola, kehadiran televisi swasta pertama Indonesia ini mampu memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi perkembangan dunia pertelevisian Indonesia.

Pada tahun 1989, kembali berdiri sebuah stasiun televisi swasta Surya Citra Televisi (SCTV) di Surabaya kemudian membuka cabang di Denpasar. SCTV pada saat itu masih satu grup dengan RCTI dimana RCTI juga membuka cabang di Bandung. Pada tahun 1991, deregulasi televisi swasta semakin berkembang, hal ini terlihat dari pemberian izin lahirnya Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang dikelola PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia milik Siti Hardiyanti Indra Rukmana dan diresmikan Presiden Soeharto pada tanggal 23 Januari 1991, bertempat di studio 12 TVRI Senayan Jakarta.

Berbeda dengan RCTI dan SCTV, sejak awal TPI diperbolehkan siaran secara nasional karena TPI bukan semata-mata komersial melainkan pendidikan. TPI sendiri dapat melakukan siaran secara nasional berkat dukungan fasilitas transmisi dari TVRI.

Pada tahun 1993 pemerintah mengeluarkan izin kepada televisi swasta untuk bersiaran secara nasional. Alasannya adalah untuk pemerataan informasi

dan juga demi meningkatkan perolehan iklan. Melalui peraturan tersebut, RCTI dan SCTV mulai membangun stasiun *relay*-nya di beberapa kota. Pada tahun 1993, RCTI dan SCTV yang semula satu manajemen, berpisah untuk mengatur dirinya masing-masing dan dapat bebas bersaing. Diawal tahun 1993 lahir pula AN-TV, menyusul berikutnya Indosiar yang resmi *go public* pada awal tahun 1995.

Lahirnya televisi swasta dengan perkembangannya, merupakan upaya pemerintah untuk mengimbangi masuknya siaran televisi asing yang dianggap dapat membahayakan masyarakat Indonesia.³

Akibat pesatnya perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia, sekarang ini kita dapat menyaksikan 10 televisi swasta nasional, diantaranya : RCTI, SCTV, TPI, ANTV, Indosiar, MetroTV, TransTV, Trans7, TV One, dan Global TV. Dengan banyaknya stasiun televisi maka persaingan untuk memperebutkan perolehan iklan semakin ketat. Media televisi berlomba-lomba untuk menayangkan program acara yang menarik agar khalayak akan setia menikmati suguhan tayangan televisi sehingga akan menarik pengiklan untuk memasang iklan di stasiun televisi yang bersangkutan. Melalui *rating*, stasiun televisi berupaya untuk memperoleh iklan sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi *rating* sebuah program, semakin tinggi pula perolehan iklan. Untuk itu, televisi swasta berusaha saling mengejar *rating* melalui program acara yang mampu menarik hati pemirsa.

³ Gumilar, Gumgum. *Menyikapi Tayangan di Televisi Indonesia*. www.pdf-search-engine.com : halaman 1-3

C. PROGRAM ACARA TELEVISI

Televisi secara konkrit memiliki kewajiban untuk menayangkan sajian program acara dengan harapan mampu menarik perhatian pemirsa dan tentunya para pemasang iklan. Mengingat persaingan antar stasiun televisi semakin ketat dan menyangkut perolehan iklan, maka pihak pengelola televisi melakukan berbagai cara melalui program acara di layar televisi untuk menarik pemirsa. Namun, seringkali suatu acara tidak memenuhi target atau bahkan seringkali terjadi pemberhentian suatu program acara karena alasan tertentu. Berbagai hal harus diperhatikan oleh para eksekutor televisi dalam membuat suatu acara.

Menurut Ginting Munthe ada 8 petunjuk yang harus dijadikan patokan program acara oleh stasiun televisi, diantaranya:

1. Harus sesuai sasaran
Pastikan siapa sasaran yang akan dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah program acara. Dengan sasaran yang jelas maka acara tersebut akan efektif. Acara yang tidak mempunyai sasaran yang konkrit, tidak pernah populer dan biasanya akan turun dengan sendirinya.
2. Acara harus spesifik
Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Misalnya masalah dibidang olahraga, maka isinya hanya mempersoalkan salah satu cabang olahraga, misalnya: sepak bola. Jadi hanya satu topik yang dibahas secara menyeluruh. Artinya, dalam membahas harus diperhatikan aspek yang terkait dengan bidang olahraga sepak bola.
3. Acara harus utuh
Pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis. Dengan demikian sistematika dan kesinambungan tetap terjaga.
4. Kemasan acara harus bervariasi
Acara dikemas dalam bentuk yang bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi penonton. Apalagi acara yang ditayangkan untuk jangka waktu yang lama, paling tidak setiap tiga bulan selalu harus ada pembaharuan yang membawa nuansa yang berbeda.

5. Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat
Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penayangan suatu acara sudah tepat. Ketepatan ini didasarkan pada kebiasaan penonton. Dengan demikian, acara tersebut akan efektif.
6. Acara harus orisinal
Penyelenggara acara harus menyajikan acara yang benar-benar hasil kerja tim kreatif dari stasiun televisi tersebut. Bukan tiruan, dalam arti acara seperti ini pernah disajikan oleh stasiun televisi lain yang kemudian dimodifikasikan disana-sini sehingga tampaknya orisinal. Karena orisinalitas menuntut kejujuran para penyelenggara stasiun televisi.
7. Acara harus disajikan dengan kualitas baik
Mutu teknik suatu acara menentukan sukses tidaknya acara di pasar. Penonton selalu menuntut hasil yang prima tanpa gangguan, sebab penonton sangat mendambakan kenyamanan pada saat menonton acara. Yang penting untuk diingat adalah konsep memberikan yang terbaik kepada penonton. Wajib menjadi pegangan penyelenggara program acara.
8. Acara harus disajikan dengan bahasa sederhana
Gunakan bahasa sederhana, artinya bahasa yang dipakai sehari-hari, bahasa ilmiah jangan disajikan. Penonton akan mengalami kesulitan mencari isi acara, sebab tidak semua penonton memiliki kemampuan yang merata sehingga kemudian menangkap isi acara yang berbeda.⁴

D. JURNALISME DAN FAKTA

Jurnalistik adalah kegiatan mencari dan mengolah fakta, realitas, empirik, kemudian dilaporkan kepada khalayak melalui media massa. Laporan tentang realitas empirik di media massa ini disebut berita. Jurnalistik memang “hanya” merupakan kegiatan mengolah fakta menjadi berita. Namun kegiatan jurnalistik tidak sesederhana itu. Kerja jurnalistik tidak sekedar mengandalkan ketrampilan teknis, ketrampilan menulis dan melaporkan kejadian. Proses perjalanan dari “bahan mentah” berupa fakta-fakta empirik sampai menjadi berita, bukanlah sekedar rekaman atas suatu peristiwa.⁵

⁴ Gumilar, Gumung. *Menyikapi Tayangan di Televisi Indonesia*. www.pdf-search-engine.com : halaman 5

⁵ BM, Mursito. 2006. *MEMAHAMI INSTITUSI MEDIA (Sebuah Pengantar)*. Lindu Pustaka. Karanganyar : halaman 166-167

Jurnalistik televisi merupakan paduan media komunikasi gambar (visual) dan suara (audio). Karena medium komunikasinya adalah gambar dan suara, dengan sendirinya terdapat perbedaan yang cukup tajam antara jurnalistik media cetak (print media) dan jurnalistik media radio (audio). Secara umum perbedaan itu terdapat pada :

1. Cara-cara pengumpulan data (*news gathering*) media televisi harus selalu *on the spot. No pictures, no news*. Dalam hal tertentu *words must less than pictures*. Implikasinya adalah pada kesempatan atau mobilitas kru televisi harus lebih tinggi dari media jenis lainnya untuk menjamin keseketikaan sebuah berita disajikan kepada penonton.
2. Penggunaan bahasa yang berbeda. Media televisi selalu menggunakan bahasa tutur, bahasa lisan dengan segala implikasinya. Ada ahli yang menyebutnya sebagai bahasa gambar. Para *broadcaster* harus paham benar bahwa mereka menulis berdasarkan gambar, *write to pictures*, atau bertutur tentang gambar. Dan, seperti yang sering terjadi, bukan menempelkan gambar pada kata-kata yang lebih dulu ditulis.⁶

Secara umum mekanisme kerja di sebuah *news room* televisi sama dengan isi mekanisme kerja di sebuah media cetak maupun radio. Dengan sedikit varian yang berbeda antara satu *news room* dari *news room* lainnya, rangkaian kerja di televisi meliputi tiga aktivitas pokok. Pertama, aktivitas *news gathering*. Kedua, aktivitas *news production*, dan ketiga, aktivitas *news presenting*.

Pada prinsipnya mekanisme *news gathering* televisi tidak ada perbedaan yang mencolok dengan mekanisme *news gathering* media cetak maupun radio. Hanya satu hal yang memang sangat perlu ditekankan bahwa dalam mekanisme *news gathering* televisi perencanaan yang dilakukan oleh para *assignment editors* agak berbeda dengan perencanaan yang dilakukan oleh para koordinator reporter media cetak maupun radio misalnya.

Perbedaan teknis tersebut adalah bahwa ketika sebuah kru televisi turun ke lapangan, *assignment* antara gambar dan berita haruslah sinkron. Ekstrimnya,

⁶ Jurnalistik Televisi. 2008. www.jurnalistiktelevisi.dagdigdug.com

seorang *assignment editor* harus memerintahkan krunya lebih penting untuk segera mendapatkan gambar daripada *talking news*-nya. Karena itu pada ekstrim yang lain, ketika pulang dari lapangan, seorang produser/eksekutif produser televisi tidak akan menanyakan “berita apa yang akan dibawa oleh kru dari lapangan” tetapi “gambar apa yang anda bawa dari lapangan?” pertanyaan ini mengindikasikan betapa gambar jauh lebih penting nilainya bagi televisi daripada kata-kata. *News Value Judgment*-nya sangat tergantung pada seberapa penting, seberapa menarik, seberapa dramatis, dan seberapa kuatnya *magnitude* gambar yang diperoleh kru di lapangan. Itu pula yang menjelaskan mengapa sebuah atau beberapa berita yang tampak diutamakan penayangannya oleh televisi belum tentu diutamakan oleh media cetak atau sebaliknya.

Hal lain dalam karakteristik televisi adalah *News Production* yang harus menggunakan bahasa tutur, bahasa gambar, menuliskan tentang gambar dan atau melaporkan tentang gambar. Tentu saja penggunaan bahasa tutur ini sangat banyak implikasinya, terutama karena harus benar-benar terbaca secara sinkron antar gambar dan kata-kata dan atau kalimat. Karena itu, adalah kewajiban seorang produser atau reporter untuk ‘meneliti’ atau ‘mempreview’ gambar terlebih dahulu sebelum menulis naskah. Bukan sebaliknya, menulis naskah dulu baru menempel gambar.

Menyajikan berita atau informasi kepada khalayak pemirsa bukanlah hal yang mudah. Profesi sebagai jurnalis televisi harus dipandu oleh moral dan etika yang bertujuan untuk menunjukkan kebenaran dan keadilan. Jurnalistik televisi memiliki aturan dan ketentuan yang harus dipegang teguh oleh seorang jurnalis.

Seorang wartawan dituntut mampu mengolah peristiwa atau fakta menjadi berita dengan berpedoman pada kode etik jurnalistik. Adapun Kode Etik Jurnalistik Televisi Indonesia dapat dilihat pada halaman lampiran.

E. BERITA TELEVISI

Salah satu bentuk tanggung jawab stasiun televisi adalah menyiarkan berita kepada masyarakat. Berita umumnya dikategorikan menjadi tiga bagian :

1. *Hard News* atau berita berat adalah berita tentang peristiwa penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.
2. *Soft News* atau berita ringan seringkali juga disebut dengan feature yaitu berita yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi khalayak pemirsa.
3. *Investigative Reports* atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak dapat diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.⁷

Berita di media televisi dapat disampaikan dalam berbagai format. Untuk menentukan format yang akan dipilih tergantung pada beberapa faktor antara lain:

1. Ketersediaan gambar

Jika gambar yang dimiliki sangat terbatas, reporter akan sulit menulis naskah berita yang panjang. Maka berita dibuat dalam format yang lebih singkat dan padat, atau dibuat dalam format tanpa gambar sama sekali.

2. Momen terjadinya peristiwa atau perkembangan peristiwa yang akan diberitakan

Perkembangan terkini dari suatu peristiwa baru sampai ke produser, ketika siaran berita sedang berlangsung. Sedangkan perkembangan itu terlalu penting untuk diabaikan. Jika ditunda terlalu lama, perkembangan terbaru pun menjadi basi, atau stasiun televisi lain (kompetitor) akan menayangkannya terlebih dahulu.

⁷ Muda, Dedy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung : halaman 40-42

Adapun format-format berita tersebut antara lain :

1. **Reader**

Ini adalah format berita televisi yang paling sederhana, hanya berupa *lead in* yang dibaca presenter. Berita ini sama sekali tidak memiliki gambar ataupun grafik. Hal ini dapat terjadi karena naskah berita dibuat begitu dekat dengan saat *deadline*, dan tidak sempat dipadukan dengan gambar.

Bisa juga karena perkembangan peristiwa baru sampai ke tangan redaksi, ketika siaran berita sedang berlangsung. Maka perkembangan terbaru tersebut disisipkan di tengah program siaran. Beritanya dapat berhubungan atau tidak berhubungan dengan berita yang sedang ditayangkan. Reader biasanya sangat singkat. Durasi maksimal 30 detik.

2. **Voice Over (VO)**

Voice Over (VO) adalah format berita televisi yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan oleh presenter seluruhnya. Ketika presenter membaca tubuh berita, gambar pun disisipkan sesuai dengan konteks isi narasi.

3. **Natsound (natural sound)**

Suara lingkungan yang terekam dalam gambar bisa dihilangkan. Tetapi, biasanya *natsound* tetap dipertahankan, untuk membangun suasana dari peristiwa yang diberitakan. Sebelum menulis naskah berita, tentu reporter harus melihat dulu gambar yang sudah diperoleh, karena tetap saja narasi yang ditulis harus cocok dengan visual yang ditayangkan. VO durasinya sangat singkat (20-30 detik).

4. **Voice Over - Grafik**

VO-Grafik adalah format berita televisi yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan oleh presenter seluruhnya. Namun, ketika presenter membaca tubuh berita, tidak ada gambar yang menyertainya kecuali hanya grafik atau tulisan. Hal ini mungkin terpaksa dilakukan karena peristiwa yang diliput sedang berlangsung dan redaksi belum menerima kiriman gambar peliputan yang bisa ditayangkan.

5. **Sound on Tape (SOT)**

Sound on Tape (SOT) adalah format berita televisi yang hanya berisi *lead in* dan *soundbite* dari narasumber. Presenter hanya membacakan *lead in* berita, kemudian disusul oleh pernyataan narasumber (*soundbite*).

Format berita ini dipilih jika pernyataan narasumber dianggap lebih penting ditonjolkan daripada disusun dalam bentuk narasi. Pernyataan yang dipilih untuk SOT sebaiknya yang amat penting atau dramatis, bukan yang datar-datar saja. Format SOT ini bisa bersifat sebagai pelengkap dari berita yang baru saja ditayangkan sebelumnya, atau bisa juga berdiri sendiri. Durasi SOT disesuaikan dengan kebutuhan, tetapi biasanya maksimal satu menit.

6. **Voice Over - Sound on Tape (VO-SOT)**

VO-SOT adalah format berita TV yang memadukan *voice over* (VO) dan *sound on tape* (SOT). *Lead in* dan isi tubuh berita dibacakan

presenter. Lalu di akhir berita dimunculkan *soundbite* dari narasumber sebagai pelengkap dari berita yang telah dibacakan sebelumnya. Format VO-SOT dipilih jika gambar yang ada kurang menarik atau kurang dramatis, namun ada pernyataan narasumber yang perlu ditonjolkan untuk melengkapi narasi pada akhir berita. Total durasi diharapkan tidak lebih dari 60 detik, di mana sekitar 40 detik untuk VO dan 20 detik untuk *soundbite*.

7. **Package (PKG)**

Package adalah format berita televisi yang hanya *lead in*-nya yang dibacakan oleh presenter, tetapi isi berita merupakan paket terpisah, yang ditayangkan begitu presenter selesai membaca *lead in*. Paket berita sudah dikemas menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi antara gambar, narasi, *soundbite*, dan bahkan grafis. Lazimnya tubuh berita ditutup dengan narasi.

Format ini dipilih jika data yang diperoleh sudah lengkap, juga gambarnya dianggap cukup menarik dan dramatis. Kalau dirasa penting, reporter dapat muncul dalam paket berita tersebut (*stand up*) pada awal atau akhir berita. Durasi maksimal total sekitar 2 menit 30 detik.

8. **Live on Cam**

Live on Cam adalah format berita televisi yang disiarkan langsung dari lapangan atau lokasi peliputan. Sebelum reporter di lapangan menyampaikan laporan, presenter lebih dulu membacakan *lead in* dan kemudian ia memanggil reporter di lapangan untuk menyampaikan hasil liputannya secara lengkap. Laporan ini juga bisa disisipi gambar yang relevan.

Karena siaran langsung memerlukan biaya telekomunikasi yang mahal, tidak semua berita perlu disiarkan secara langsung. Format ini dipilih jika nilai beritanya amat penting, luar biasa, dan peristiwanya masih berlangsung. Jika peristiwanya sudah berlangsung, perlu ada bukti-bukti yang ditunjukkan langsung kepada pemirsa. Durasinya disesuaikan dengan kebutuhan.

9. **Live on Tape (LOT)**

Live on Tape adalah format berita TV yang direkam secara langsung di tempat kejadian, namun siarannya ditunda (*delay*). Jadi, reporter merekam dan menyusun laporannya di tempat peliputan, dan penyiarannya baru dilakukan kemudian.

Format berita ini dipilih untuk menunjukkan bahwa reporter hadir di tempat peristiwa. Namun, siaran tidak bisa dilakukan secara langsung karena pertimbangan teknis dan biaya. Meski siarannya ditunda, aktualitas tetap harus terjaga. Durasi bisa disesuaikan dengan kebutuhan, namun biasanya lebih singkat dari format *Live on Cam*.

10. **Live by Phone**

Live by Phone adalah format berita TV yang disiarkan secara langsung dari tempat peristiwa dengan menggunakan telepon ke studio. *Lead in* berita dibacakan presenter, dan kemudian ia memanggil reporter yang ada di lapangan untuk menyampaikan laporannya. Wajah reporter

dan peta lokasi peristiwa biasanya dimunculkan dalam bentuk grafis. Jika tersedia, bisa juga disisipkan gambar peristiwa sebelumnya.

11. **Phone Record**

Phone Record adalah format berita TV yang direkam secara langsung dari lokasi reporter meliput, tetapi penyiarannya dilakukan secara tunda (*delay*). Format ini sebetulnya hampir sama dengan *Live by Phone*, hanya teknis penyiarannya secara tunda. Format ini jarang digunakan, dan biasanya hanya digunakan jika diperkirakan akan ada gangguan teknis saat berita dilaporkan secara langsung.

12. **Visual News**

Visual News adalah format berita TV yang hanya menayangkan (*rolling*) gambar-gambar yang menarik dan dramatis. Presenter cukup membacakan *lead in*, dan kemudian visual ditayangkan tanpa tambahan narasi apa pun, seperti apa adanya. Format ini bisa dipilih jika gambarnya menarik, memiliki *natural sound* yang dramatis (misalnya: suara jeritan orang ketika terjadi bencana alam atau kerusuhan, dan sebagainya). Contoh berita yang layak menggunakan format ini: menit-menit pertama terjadinya bencana Tsunami di Aceh.

13. **Vox Pop**

Vox pop (dari bahasa Latin, *vox populi*) berarti "suara rakyat." *Vox pop* bukanlah format berita, namun biasa digunakan untuk melengkapi format berita yang ada. Isinya biasanya adalah komentar atau opini dari masyarakat tentang suatu kabar tertentu. Misalnya, apakah mereka setuju jika pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM).

Jumlah narasumber yang diwawancarai sekitar 4-5 orang, dan diusahakan mewakili berbagai kalangan (tua, muda, laki-laki, perempuan, kaya, miskin, dan sebagainya). Durasi *vox pop* sebaiknya singkat saja dan langsung menjawab pertanyaan yang diajukan.

Ada perbedaan besar antara menulis naskah berita untuk didengar (dengan telinga) dan menulis untuk dibaca (dengan mata). Narasi berita televisi yang baik memiliki awal (pembuka), pertengahan, dan akhir (penutup). Masing-masing bagian ini memiliki maksud tertentu.

1. **Awal (pembuka)**

Setiap naskah berita membutuhkan suatu pengait (*hook*) atau titik awal, yang memberikan fokus yang jelas kepada pemirsa. Awal dari tulisan memberitahu pemirsa tentang esensi atau pokok dari berita yang mau disampaikan. Hal ini memberi suatu fokus dan alasan pada pemirsa untuk tertarik dan mau menyimak berita yang akan disampaikan.

2. **Pertengahan**

Karena semua rincian cerita tidak bisa dijejalkan di kalimat-kalimat pertama, cerita dikembangkan di bagian pertengahan naskah. Bagian tengah ini memberi rincian dari *Lead* dan menjawab hal-hal yang ingin diketahui oleh pemirsa. Untuk memudahkan pemirsa dalam menangkap isi berita, sebaiknya kita membatasi diri pada dua atau tiga hal penting saja di bagian tengah ini.

3. **Akhir (penutup)**

Tidak diperkenankan mengakhiri naskah berita tanpa kesimpulan. Rangkuman dengan pengulangan butir terpenting dari berita tersebut, manfaatnya bagi pemirsa, atau perkembangan peristiwa yang diharapkan akan terjadi.

Hal lain terdapat aturan-aturan dasar tertentu dalam penulisan berita untuk media televisi. Aturan ini bertujuan untuk membuat isi berita tersebut lebih mudah dipahami oleh pemirsa. Aturan ini juga akan membantu dan memudahkan presenter atau reporter di lapangan untuk membacakan berita tanpa kesalahan seperti dalam penulisan angka, singkatan dan akronim, *punctuation*, nama, *spelling*, *grammar* (Tata bahasa), serta lead yang menjual.⁸

F. PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA BERITA DI TELEVISI

Proses produksi program acara berita di televisi memiliki beberapa tahap. Mulai dari proses peliputan hingga dapat disiarkan ke layar televisi. Setiap proses yang dijalankan terdapat empat bagian yaitu reportase/liputan, produksi, redaksi, dan editing dimana dalam setiap bagian ditangani oleh orang-orang/komunikator profesional yang memiliki keahlian khusus di bidangnya.

Pertama, pada bagian reportase/liputan, wartawan/reporter bertugas membentuk berita dari sebuah peristiwa atau fakta menjadi suatu format. Selanjutnya berita menjalani proses editing, oleh redaktur pada naskah dan editor pada gambar video. Sedangkan untuk memformulasikan berita secara komunikatif merupakan tugas dari tim produksi studio dan juga presenter pada bagian produksi. Yang terakhir adalah dengan menyebarluaskan berita melalui pemancar. Isi, materi, maupun penampilan suatu program acara berita menjadi tanggung jawab seorang produser.

⁸ Munandar, Satrio Aris. 2007. *Teknik Penulisan Berita untuk Media Televisi*. www.wikimu.com

Wartawan/reporter bertugas mencari kejadian, peristiwa, atau fakta untuk kemudian diolah menjadi suatu berita. Salah satu syarat agar suatu fakta bisa ditulis menjadi berita adalah apa yang disebut *news value* (nilai berita) atau fakta yang memiliki nilai berita. Yang menentukan dimuat tidaknya berita adalah faktor menarik dimana berita yang menarik adalah berita yang memenuhi hasrat ingin tahu khalayak. Maka menarik sebagai berita berarti yang bernilai, berita yang mengandung *news value*.

Secara umum, kejadian yang dianggap punya nilai berita (*news value*) adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur yang disebut di bawah ini :

1. Significance (penting)
Significance, yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang punya akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. Magnitude (besaran)
Magnitude, yakni kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik.
3. Timeliness (waktu)
Timeliness, yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan.
4. Proximity (dekat)
Proximity, yaitu kejadian yang dekat dengan khalayak, kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.
5. Prominence (tenar)
Prominence, yakni menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh khalayak.
6. Human Interest (manusiawi)
Human Interest, yakni kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi khalayak, kejadian yang menyangkut bagi orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.

Salah satu unsur di atas ada telah dapat menjadikan suatu kejadian sebagai nilai berita. Jika ditemukan lebih dari satu unsur, maka kejadian tersebut bertambah tinggi nilai beritanya. Karena itu, usaha untuk mendapatkan berita besar adalah mencari kejadian yang memiliki sebanyak mungkin unsur tersebut.⁹

⁹ BM, Mursito. 2006. *MEMAHAMI INSTITUSI MEDIA (Sebuah Pengantar)*. Lindu Pustaka. Karanganyar : halaman 179-181

Kedua, seorang redaktur bertugas *mengedit* artikel. Redaktur melakukan *editing* atau *copy editing* di ruang redaksi. Kepekaan mengedit naskah berita dalam bentuk jadinya mencerminkan hasil kerja para redaktur dimana seorang redaktur terpisah baik dari para narasumber berita maupun dari para pembaca.

Redaktur menjalankan empat fungsi utama yaitu :

1. Menghasilkan liputan.
2. Menyeleksi dan memutuskan pemuatan sebuah berita.
3. Memproses dan mengemas naskah.
4. Mengendalikan proses pengumpulan dan penyajian berita.¹⁰

Ketiga, seorang editor bertugas *mengedit* gambar video. Sebagian besar waktu dihabiskan di ruang editing *untuk* melakukan *editing* atau *copy editing*. Seorang editor harus mampu menyeimbangkan antara gambar dan suara agar sinkron dan tidak terasa *jumping* sehingga kecermatan dan ketelitian menjadi faktor yang sangat penting

Keempat, tim produksi dan presenter bertugas memformat atau memformulasikan berita. Seorang presenter dituntut mampu membawakan berita secara komunikatif agar dapat diterima oleh khalayak pemirsa. Tim produksi studio bertugas melakukan produksi baik secara langsung (*live*) maupun rekaman (*taping*). Tim produksi bertanggung jawab terhadap hal-hal bersifat teknis yang mendukung proses produksi seperti *lighting*, *switcher*, dan lain-lain.

Dengan demikian, komunikator profesional adalah “orang-orang media” itu sendiri atau dari institusi lain yang membentuk pesan dalam suatu format yang dapat ditransmisikan melalui media massa. Mereka adalah para spesialis yang memiliki keahlian khusus di bidangnya, seperti para produser, editor, reporter, wartawan, redaktur, dan bagian teknis, yang mengorganisasi, mengedit, dan menyebarluaskan informasi atau berita.¹¹

¹⁰ Rivers, William L. & Mathews, Cleve. 1994. *ETIKA MEDIA MASSA*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta : halaman 199

¹¹ BM, Mursito. 2006. *MEMAHAMI INSTITUSI MEDIA (Sebuah Pengantar)*. Lindu Pustaka. Karanganyar : halaman 31-32

BAB III

PROFIL PT GLOBAL TELEKOMUNIKASI TERPADU

(PRO TV) SEMARANG

A. SEJARAH BERDIRINYA PRO TV

Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat telah mendorong derasnya arus informasi dan komunikasi secara luas. Peluang bisnis di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang sebagai Ibu Kota Jawa Tengah diharapkan akan semakin berkembang. Hal ini harus disikapi dengan menyusun strategi yang tepat dan mantap dalam perencanaan usaha. Oleh karena itu keberadaan televisi lokal yang peran dan fungsinya sebagai media informasi dan promosi akan sangat berarti bagi masyarakat Semarang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Undang-undang penyiaran RI nomor 32 tahun 2002 membuka ruang dan kesempatan munculnya siaran televisi swasta lokal. Dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran tersebut, **PT. Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV)** yang berdomisili di Semarang ingin berkiprah di dunia penyiaran dengan memiliki izin Penyelenggaraan Penyiaran dan didukung sepenuhnya oleh manajemen PT. Prima Utama Investama (Prima Entertainment). PRO TV juga sebagai salah satu proyek pioneer dari Prima Network bersamaan dengan 5 stasiun TV lokal lainnya (Bandung, Banten, Bali, Surabaya dan Batam). Saat itulah PRO TV lahir di bawah panji-panji PT Global Telekomunikasi Terpadu.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) didirikan berdasarkan akta yang dibuat oleh notaris Myra Yuwono, S.H di Jakarta dengan Akta Pendirian No. 10 tanggal 3 September 2002 dan Akta Perubahan No. 13 tanggal 21 Januari 2003. Berbekal akta tersebut, berdirilah sebuah stasiun televisi swasta lokal yang diberi nama **PRO TV**.

Sesuai dengan surat keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 483/ 16/ 2005 tentang pemberian izin siaran televisi lokal kepada PT. Global Telekomunikasi Terpadu yang didukung dengan surat keputusan Dinas Perhubungan dan Telekomunikasi No. 482/ 1660/ 2003 tanggal 14 Oktober 2003 di Semarang tentang frekuensi yang dialokasikan dan direkomendasikan Pemerintah Kota Semarang No. 483/ 187/ 2005 pada tanggal 12 Januari 2005 ditetapkan bahwa PRO TV sebagai nama stasiun lokal PT. Global Telekomunikasi Terpadu telah memiliki izin siaran.

PRO TV pertama kali mengudara pada tanggal 8 Februari 2004 pada chanel 49 UHF dan ditetapkan sebagai tanggal ulang tahun. PRO TV menempati kantor sekaligus studio yang beralamat di Ruko Setiabudi Square No. 14-15 Jalan Setiabudi Spondol, Banyumanik, Semarang 50263.

B. LATAR BELAKANG DAN TUNTUTAN

Televisi sudah menjadi media hiburan dan informasi masyarakat yang utama, mengalahkan semua media lainnya baik cetak maupun elektronik. Kemudahan masyarakat menikmati tayangan televisi bukan lagi sebuah kemewahan. Berbagai program tayangan ditampilkan untuk menjaring target

audiens yang luas, hingga kesempatan beriklan secara langsung kepada konsumen menjadi sangat mudah. Begitu juga yang terjadi di Semarang dimana tingkat penetrasi televisi tergolong sangat tinggi bahkan dapat melebihi kota-kota besar lain di Indonesia. Dengan hadirnya perundangan penyiaran baru mengenai televisi lokal, setiap daerah dapat menghadirkan tayangan khas lokal untuk warganya.

Latar belakang salah satu faktor yang mendorong lahirnya PRO TV karena Semarang sebagai kota raya dan ibukota Jawa Tengah yang mengalami perkembangan cukup pesat serta pembangunan menjadi metropolitan. Jumlah penduduk yang mencapai tiga juta orang lebih menunjukkan bahwa potensi pasar dan skala ekonomi yang besar. Selain kekuatan ekonomi dan industri yang besar, kedudukan metropolitan Semarang dalam konstelasi regional sangat strategis dengan keuntungan lokasi sebagai *transit point* transportasi regional. Hal ini menjadikan Metropolitan Semarang akan semakin berkembang sebagai simpul jasa dan distribusi serta pintu gerbang menuju wilayah-wilayah lainnya. Keberadaan sarana transportasi Pelabuhan Tanjung Mas dan Bandar Udara Ahmad Yani berperan besar dalam pengembangan industri kota Semarang yang meliputi produksi farmasi, tekstil, jamu, rokok dan lain sebagainya. Dalam sistem perkotaan nasional, kedudukan metropolitan Semarang juga merupakan kota yang berfungsi sebagai pusat kegiatan nasional. Jumlah penduduk 1,5 juta jiwa dari beragam etnis dan golongan dengan kekuatan ekonomi yang tinggi, menjadikan sebuah potensial market yang sangat menjanjikan untuk digarap dengan media yang tepat. Mata pencaharian penduduknya pun beragam. Pegawai negeri, industriawan, pensiunan TNI-ABRI, petani, buruh, pengusaha, pedagang,

transportasi, dan lain sebagainya. Dari aspek penduduk, rata-rata dapat melanjutkan pendidikan hingga batas WAJAR 9 tahun. Bahkan tidak sedikit yang lulus SLTA dan sarjana.

Kini Semarang memiliki stasiun televisi baru. PRO TV, televisi lokal swasta yang hadir khusus untuk pemirsa Semarang dan sekitarnya dengan tayangan hiburan, informasi lokal yang unik dan khas untuk pemirsa khususnya Semarang. Melalui slogan “**Ada untuk Anda**”, PRO TV berniat hadir sebagai referensi hiburan dan informasi utama sekaligus berperan sebagai medium perekat dan alat kontrol sosial yang paling mengerti Jawa Tengah. Kehadiran PRO TV pun diharapkan dapat menumbuhkan industri media elektronik yang solid di Jawa Tengah, memupuk proses demokratisasi dan membangun masyarakat yang mandiri dan kompetitif menghadapi persaingan nasional maupun global. Kehadiran PRO TV juga diharapkan dapat membuat semarak dengan tayangan-tayangan program PRO TV. Sebagai media utama kota Semarang, tentunya PRO TV *news* akan menjadi yang terdepan dalam menghadirkan beragam peristiwa menarik, hangat, dan informatif. Pecinta film pun akan dimanjakan dengan sinetron unggulan Prima Entertainment yang turut menjadi tayangan andalan PRO TV. Program seni dan budaya Jawa Tengah dihadirkan juga sebagai tayangan khas, talkshow dengan topik hangat, serta pendidikan dan layanan masyarakat yang langsung menyentuh pemirsa Semarang adalah spesialisasi PRO TV.

Dibalik PRO TV adalah orang-orang yang berpengalaman menyemarakkan layar kaca Indonesia. PRO TV dioperasikan oleh salah satu *House Production* terbesar di Indonesia, Prima Entertainment. Dengan dukungan

tenaga kerja pertelevisian lokal profesional, PRO TV menghadirkan tayangan televisi berkualitas dengan rancangan program unik, menarik dan lebih berkelas untuk menjangkau target audiens yang luas dan mencakup seluruh wilayah Semarang dan sekitarnya. Sebagai televisi lokal swasta, PRO TV mengemas spesial tayangan layar kaca untuk warga Semarang dengan beragam program lokal yang unik, menarik, variatif, informatif, serta menghibur. Keberadaan PRO TV diharapkan mampu membuka jendela informasi dan hiburan bagi pemirsanya sekaligus menjadi sarana media promosi yang paling efektif di Semarang.

C. PERKEMBANGAN STATUS PRO TV

Kepemilikan PRO TV pada awalnya berada ditangan *Production House* (PH) ternama di Jakarta yaitu Prima Entertainment. Dimana Prima Entertainment bekerja keras untuk memajukan televisi lokal dengan menyajikan tayangan-tayangan yang bersifat lokal Semarang. Televisi lokal PT. Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) ini juga merupakan salah satu proyek pioneer dari Prima Network bersamaan dengan 5 stasiun TV lokal lainnya (Bandung, Banten, Bali, Surabaya dan Batam).

PRO TV memproduksi acara-acara sendiri dan juga membeli dari *Production House* lokal. Namun sebagian acaranya berasal dari *Production House* Prima Entertainment. Seiring dengan perkembangan zaman dan televisi lokal semakin banyak bermunculan di Semarang, PRO TV merasa berat untuk membeli acara dari PH lokal dan pemasukan melalui iklan pun semakin berkurang. Akhirnya pada tanggal 16 April 2008 PRO TV bergabung dengan SUN TV

network untuk mencari partner dan sebagian saham dibeli oleh SUN TV. Sehingga pada saat ini PRO TV dipegang oleh PT. SUN TV *Network* dan PT. Prima Utama Investama. SUN TV sendiri dimiliki oleh MNC yang juga membawahi televisi nasional seperti RCTI, TPI, dan GLOBAL TV. Hal ini ditandai dengan penggabungan tiap koresponden dan alih manajemen. Program-program acara PRO TV menjadi berubah, sebagian program dihilangkan dan diganti dengan program-program acara *relay* dari MNC. Daya pancar pun bertambah yang semula 3 kilowatt menjadi 20 kilowatt sehingga dapat menjangkau wilayah siaran yang lebih luas dan menghasilkan tayangan yang lebih jernih.

D. VISI DAN MISI

Sebagai salah satu Lembaga Penyiaran Swasta, PT. Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) berkeinginan untuk ikut andil dalam memberikan sarana informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat dan menarik. Selain itu, PRO TV juga berkeinginan menjadi perekat dan kontrol sosial, serta berdaya guna bagi kebudayaan, pariwisata dan perekonomian Jawa Tengah. Kehadiran PRO TV tidak lepas dari visi dan misi sebagai berikut :

1. VISI

Visi PRO TV yakni untuk membangun dan menyuarakan kepentingan masyarakat Jawa Tengah lewat siaran televisi yang profesional, profitable, berkualitas, dan bertanggung jawab. Beretika,

berkeadilan yang berlandaskan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. MISI

Misi PRO TV adalah mewujudkan visi yaitu :

- a. Memberikan siaran informasi, pendidikan dan hiburan yang sesuai dengan karakter dan kondisi sosial, ekonomi, budaya lokal, sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan informasi tentang program pembangunan, baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang multimedia khususnya dalam bidang pertelevisian.
- d. Mewujudkan lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi yang profesional dan terpercaya, mempunyai kreatifitas tinggi, dapat diterima oleh masyarakat Jawa Tengah, khususnya Semarang.
- e. Menciptakan lapangan pekerjaan dengan mengutamakan sumber daya manusia lokal yang berkualitas untuk ikut berperan serta dalam bidang pertelevisian.
- f. Mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat guna mewujudkan pemerataan.

- g. Meningkatkan, mengembangkan dan melestarikan budaya masyarakat Jawa Tengah, khususnya Semarang dan Sekitarnya.

E. MAKNA LOGO



PT. Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) mempunyai logo di atas, secara simbolis menggambarkan layanan publik yang informatif, kreatif, elegan dan dinamis. Dalam upaya mewujudkan visi dan misinya yang mengedepankan profesionalisme, profitable, berkualitas, bertanggung jawab, beretika, berkeadilan yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bentuk lengkung yang berada diatas huruf “O” yang berwarna biru, hijau dan merah mewakili warna RGB dari televisi dan huruf “O” itu sendiri melambangkan pancaran dari siaran yang mengidentifikasikan bahwa siarannya berkembang semakin besar.

F. ASPEK PROGRAM SIARAN

➤ Segmentasi Target

Dasar Pemilihan Segmen :

1. Geografis, SES, Umur, Pendidikan, Budaya, Perilaku

a. Status Ekonomi :

- Golongan A = 10 %
- Golongan B = 40 %
- Golongan C = 40 %
- Golongan D = 5 %
- Golongan E = 5 %

b. Pekerjaan :

- PNS/TNI/POLRI = 10 %
- Pegawai Swasta = 20 %
- Wiraswasta = 20 %
- Pensiunan = 3 %
- Pelajar = 5 %
- Mahasiswa = 15 %
- Ibu Rumah Tangga = 20 %
- Lain-lain = 7 %

c. Jenis Kelamin :

- Laki-Laki = 50 %
- Perempuan = 50 %

d. Usia :

- Di bawah 15 tahun = 5 %
- 15 s/d 19 tahun = 10 %
- 20 s/d 24 tahun = 15 %
- 25 s/d 29 tahun = 15 %
- 30 s/d 34 tahun = 15 %
- 35 s/d 39 tahun = 15 %
- 40 s/d 50 tahun = 15 %
- Di atas 50 tahun = 10 %

e. Pendidikan :

- SD & SLTP = 15 %
- SLTA = 35 %
- Akademi = 30 %
- Perguruan Tinggi = 20 %

2. Jumlah Penonton

Dengan mempertimbangkan wilayah jangkauan dan layanan siaran, serta jumlah penduduk Kota Semarang dan sekitarnya, PRO TV menargetkan jumlah penonton sekitar 1 (satu) juta penonton.

3. Pertimbangan Segmen lainnya

Segmentasi lain adalah pada kekuatan lokal, yaitu sesuai kondisi budaya lokal, penonton di daerah mempunyai segmen penggemar budaya lokal.

4. Pertimbangan pasar iklan

Pangsa pasar iklan adalah produk nasional yang membutuhkan exposure lokal sesuai kebutuhan mereka menguatkan pasar wilayah, serta produk lokal yang memang hanya mempunyai pasar lokal.

➤ **Format Siaran**

1. Korelasi dengan segmentasi

a. Berdasarkan target segmen

PT. Global Telekomunikasi (PRO TV) menentukan target segmen secara UMUM.

b. Kekhasan bagi lembaga penyiaran

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) sebagai TV lokal maka akan memperkuat muatan program-program lokal yang dekat dengan masyarakat Semarang dan Jawa tengah secara umum dengan memberikan komposisi yang kuat.

c. Penjelasan format

Meskipun Format siaran PRO TV bersifat umum, namun desain dan muatan program yang ditampilkan berbeda dengan stasiun televisi lain, karena PRO TV fokus pada bidang budaya dan pendidikan yang menghibur, serta

menyajikan informasi yang memotivasi pemberdayaan ekonomi masyarakat di berbagai sektor.

2. Pertimbangan penonton

a. Potensi penonton

Bahwa program PRO TV memang didominasi oleh golongan usia produktif, dengan harapan segmen dan golongan penonton ini dapat menjadi motivator di tengah masyarakat.

b. Kebutuhan penonton

PRO TV menyajikan beragam program acara yang menarik seputar informasi dan hiburan yang sesuai dengan keinginan penonton.

➤ **Komposisi Siaran**

1. Dasar Komposisi

a. Berdasarkan segmen

- Orangtua & Dewasa
- Remaja
- Anak-anak

b. Berdasarkan format

- Hiburan = 25%
- Pendidikan & Kebudayaan = 25%
- Informasi = 25%

- Iklan Layanan Masyarakat = 5%
- Iklan Komersial = 20%

2. Unsur Komposisi

a. Hiburan:

- Musik
- Film
- Sinetron
- Komedi

b. Informasi:

- Berita
- Informasi pembangunan dan kemasyarakatan

➤ **Jadwal Siaran**

1. Korelasi dengan segmentasi

Sesuai segmentasi yang sangat beragam, jadwal siaran dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan 00.00 WIB setiap harinya, dengan content program yang penempatannya disesuaikan dengan keberadaan segmen pasar yang dituju.

2. Korelasi dengan format siaran

Format siaran yang umum membuat *content* (isi) program sangat beragam, sehingga jadwal disusun menyesuaikan keberadaan pasar yang dituju.

3. Korelasi dengan komposisi Siaran

Komposisi siaran disusun dalam jadwal yang menyesuaikan keberadaan pasar yang dituju

4. Disesuaikan dengan P3-SPS

Penjadwalan siaran sangat memperhatikan P3-SPS di mana penempatan program dipertimbangkan sesuai isi (*content*) program dan pasar yang dituju, khusus dalam hal ini terutama mempertimbangkan segmentasi usia pemirsa.

➤ **Sumber Materi Siaran**

1. Asal sumber materi siaran

Materi siaran berasal dari produksi *in-house*, pembelian atau kerja sama dengan *Production House*, kerja sama dengan mitra stasiun televisi lain, serta kerja sama dengan lembaga lain.

2. Bentuk materi tiap siaran

Bentuk materi siaran melalui tayangan rekaman dan *live*.

3. Bentuk fisik materi

Materi siaran berbentuk Kaset Mini-DV, DVD, VCD dan Kaset Betacam.

4. Hak siar

Hak siar adalah milik PRO TV sepenuhnya atau milik lembaga sumber materi siaran yang dikuasakan kepada PRO TV untuk masa siar tertentu.

➤ Daya Saing

1. Penentuan Pesaing

Mengingat target pasar yang ingin dirangkul adalah semua kalangan, sehingga baik berdasarkan segmentasi, format maupun komposisi program bersifat umum, maka bisa dikatakan semua stasiun TV swasta lokal maupun Jakarta, kecuali Metro TV yang mempunyai format khusus berita, merupakan pesaing.

Adapun TV Borobudur, TVKU dan Cakra TV merupakan pesaing langsung, karena selain target pasar yang sama, wilayah cakupan pun sama. Sementara berbagai televisi swasta di Jakarta menjadi pesaing tidak langsung yang juga berusaha memperebutkan audiens lokal.

2. Analisa Keunggulan

Bagi televisi swasta Jakarta, keunggulan utama yang dimiliki PRO TV adalah kedekatan dengan pemirsa yang dijalin melalui *content* lokal yang tinggi, dimana budaya dan *proximity* (kedekatan) membuat PRO TV mampu memberi porsi yang lebih bagi hal-hal yang disukai dan/atau ingin diketahui oleh masyarakat.

Keunggulan utama yang dimiliki PRO TV adalah kualitas produksi, variasi program dan tampilan secara umum yang tampak mewah dan berkelas, serta fokus pada bidang budaya dan pendidikan yang menghibur, serta informasi yang memberdayakan ekonomi masyarakat di berbagai sektor.

G. PROGRAM ACARA PRO TV

PRO TV menyajikan aneka program yang menjadi *brand* tersendiri di hati pemirsa. Program yang disajikan berupa informasi, hiburan, dan pendidikan. Acara yang disiarkan selama bulan Februari terdiri dari dua jenis yaitu program acara lokal dan program acara *relay*. Program acara lokal merupakan program acara yang diproduksi sendiri oleh PRO TV. Sedangkan untuk program acara non lokal terdiri dari format *relay* dan *re run* (RR) dimana acara-acara tersebut merupakan program yang disiarkan melalui televisi jaringan yang disiarkan melalui PRO TV. Pembagian acara masing-masing tipe yaitu sebagai berikut :

1. Program Acara Lokal

a. Program Acara Berita

- ***JATENG HARI INI***

Program berita yang disajikan setiap hari pada pukul 16.30 WIB. Dihimpun dari para koresponden yang tersebar di 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Jateng Hari Ini menjadi sajian informasi terbaik di Jawa Tengah.

- ***SEKILAS JATENG***

Program berita sekilas yang menayangkan isu-isu terkini, tersaji secara cepat dan akurat dalam waktu kurang lebih 5 menit.

- ***KRIMINAL SEPEKAN***

Program berita kriminal yang disajikan setiap Minggu pukul 18.00 WIB. Tersaji lengkap dan akurat, Kriminal Sepekan

merupakan rangkuman peristiwa dan fenomena berita-berita kriminal di Jawa Tengah dalam sepekan terakhir.

b. Program Acara Non Berita

- *PRO HITS*

Program acara hiburan yang menyajikan lagu-lagu hits serta video klip dari penyanyi maupun grup band tanah air.

- *RUANG*

Liputan menarik mengenai dunia interior design baik untuk perumahan, real estate, kafe, perkantoran dan sebagainya di berbagai tempat di Semarang dan sekitarnya.

- *DUNIA KITA*

Program berita ringan dari seluruh penjuru dunia, berkaitan dengan kejadian-kejadian ringan namun menarik. Digarap dengan apik oleh tim liputan *Voice of America* di Washington DC. Dipersembahkan khusus untuk warga Indonesia dengan bahasa Indonesia.

- *SENDANG SARI*

Program kompilasi video klip terbaru dari musisi-musisi dangdut dan campursari terkenal lokal dan nasional.

- *WARA WAYO*

Wara Wayo, singkatan dari “Wani opo ora? Wani to yoo!” atau (Berani atau tidak? Pasti berani kan!) merupakan program entertainment ringan di mana host turun ke jalan memberi

tantangan yang aneh dan lucu kepada masyarakat. Yang berani dan berhasil menjalani tantangan diberi hadiah.

- *TAPAK*

Program features yang menampilkan seni dan budaya, keunikan dan event budaya akbar di Semarang dan Jawa Tengah.

- *JALAN JALAN SANTAI*

Program acara yang mengangkat keindahan alam, keanekaragaman budaya, serta nuansa seni.

- *MOTOBLAST (end 22 Maret 2009)*

Program acara seputar dunia otomotif. Sajian yang sangat menarik bagi pemirsa khususnya para pecinta otomotif. Dengan dipandu oleh seorang presenter, informasi yang disajikan sangat komunikatif bagi para pemirsa.

- *ETNO CINEMA (one episode in a month end Nov 2009)*

Program *blocking time* dari salah satu majalah film, “Etno Cinema”. Tayangan khas seputar dunia perfilman dengan format talkshow. Acara ini ditayangkan satu episode dalam setiap bulannya, menampilkan narasumber dari dunia perfilman dan dipandu oleh seorang presenter.

- *BEAT THE MUSIC*

Program musik, yaitu kompilasi video klip terbaru dari musisi-musisi terkenal mancanegara. Dibawakan dengan gaya anak muda kota metropolitan.

- *PLANET MUSIC INDO*

Program kompilasi video klip terbaru dari musisi-musisi terkenal nasional. Dibawakan dengan gaya anak muda kota metropolitan.

- *SEMARANGAN*

Program informasi ringan dan menghibur. Menarik, unik dan luar biasa. Sajian informasinya dapat membuat pemirsa tercengang seolah tidak percaya. Penuturannya disajikan secara khas dan komunikatif.

- *GAYENGAN*

Program acara talkshow yang menampilkan tokoh-tokoh dari wilayah Jawa Tengah.

- *JAWA DWIPA*

Program acara yang mengangkat keindahan alam, keanekaragaman budaya, serta nuansa seni.

- *KETOPRAK*

Program acara hiburan seni khas budaya Jawa Tengah. Tayangan yang menghibur sekaligus melestarikan budaya.

- *GEBYAR CAMPUR SARI*

Lagu-lagu dangdut dan campursari klasik. Program musik campursari yang menampilkan penyanyi-penyanyi campursari muda berbakat yang membawakan lagu lama maupun modern yang sudah terkenal di masyarakat.

- *DONGENG RAKYAT*

Program acara yang mengangkat keindahan alam, keanekaragaman budaya, serta nuansa seni.

- *ANEKA RIA RACAK SARI*

Program komedi panggung gaya Srimulat yang sudah begitu populer dan mempunyai banyak penggemar, dengan bintang tamu seorang pelawak nasional. Dimeriahkan dengan lagu-lagu Campursari yang masuk dalam jalinan cerita.

- *TEENLIT*

Film televisi remaja yang menceritakan lika-liku kehidupan remaja.

- *KELUARGA BAHAGIA*

Program talkshow dengan format siaran langsung interaktif di mana pemirsa bisa berbincang langsung dengan narasumber mengenai permasalahan keluarga dan solusinya. Dibawakan dengan hangat dan ramah, tanpa meninggalkan kejujuran dan kondisi realistis yang harus dihadapi setiap orang.

- *SETEL KENDO*

Program acara talkshow dengan konsep warung, menyajikan obrolan ringan, santai dan menarik.

- *PONDOK CERIA*

Program acara hiburan drama komedi. Menyajikan obrolan humor yang mengundang tawa bagi para pemirsa.

- *PRO TV PEMILU*

Program talkshow khusus dengan menghadirkan narasumber yang berhubungan dengan seputar PEMILU 2009, baik dari KPU, partai politik, tokoh masyarakat, dan lain lain. Hadir untuk pemirsa, sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai PEMILU 2009.

- *PUNAKAWAN*

Program yang diangkat dari seni tradisional wayang orang, yang hanya mengambil segmen “komedi” dan mengesampingkan segmen drama dari suatu konsep wayang orang. Segmen komedi ini lalu dijadikan suatu program yang utuh dan mandiri dengan menyisipkan pesan-pesan sosial di dalamnya.

- *WARUNG SEHAT*

Program talkshow hiburan yang menghadirkan pakar ramuan asli Madura, Bunda Nur Halimah. Hadir untuk pemirsa, bukan hanya sebagai hiburan tapi juga menambah informasi dan referensi mengenai pengobatan alternatif.

- *DIALOG KHUSUS*

Program talkshow yang menghadirkan narasumber khusus dengan membahas suatu tema tertentu. Hadir untuk pemirsa, sebagai tambahan informasi dan referensi hidup.

2. Program Acara Non Lokal

a. Program acara *Relay*

Program acara dengan format *relay* merupakan tayangan yang mengambil dari siaran MNC melalui Indovision. Adapun program acara relay sebagai berikut :

- *SEKITAR JATENG*
- *SEKITAR KITA*
- *KILAS INDONESIA*
- *KILAS SELEBRITIS*
- *BUNDES LIGA*

b. Program acara *Re Run* (RR)

Program acara dengan format *re run* merupakan tayangan yang diputar ulang dari kaset maupun CD. Adapun program acara *re run* sebagai berikut :

- *RUGRATS*
- *HEY ARNOLD*
- *ROCKET POWER*
- *KEJAR KUSNADI*
- *KETHOPRAK HUMOR*
- *GLOBAL GUTS*
- *TEAM GALAXY*

H. INFRASTRUKTUR, PERALATAN PRODUKSI DAN TRANSMISI

➤ Kebutuhan Minimal

1. Daftar kebutuhan

PRO TV memiliki sejumlah peralatan yang digunakan untuk produksi dan juga peralatan lain yang mendukung. Terdapat pula peralatan transmisi dan peralatan master kontrol yang berfungsi untuk memancarkan siaran program-program PRO TV hingga dapat ditangkap melalui layar televisi. Daftar peralatan produksi dan studio dapat dilihat dalam **tabel 1.1** pada halaman lampiran. Sedangkan untuk daftar peralatan transmisi dan master kontrol dapat dilihat dalam **tabel 1.2** pada halaman lampiran.

2. Rencana pengadaan

Untuk kebutuhan minimal ini sudah dipenuhi semua. Pengadaan peralatan yang sifatnya merupakan pengembangan akan menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

➤ Standarisasi Peralatan

1. Daftar peralatan yang perlu distandarisasi

Seiring dengan perkembangan teknologi, terdapat peralatan yang perlu dilakukan standardisasi agar sesuai memenuhi standar *broadcast*. Adapun peralatan yang perlu distandardisasi dapat dilihat dalam **tabel 1.3** pada halaman lampiran.

2. Peralatan yang memenuhi standarisasi

PRO TV memiliki peralatan yang telah memenuhi standar *broadcast*. Hal ini penting untuk mendukung dan menjaga mutu serta kualitas program-program acara dengan menggunakan peralatan tersebut. Daftar peralatan yang telah memenuhi standarisasi dapat dilihat dalam **tabel 1.4** pada halaman lampiran.

➤ **Penggunaan Teknologi**

1. Teknologi masa mendatang.

Hingga saat ini PRO TV masih menggunakan teknologi analog berformat PAL sesuai dengan teknologi yang digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia. Tetapi tidak tertutup kemungkinan PRO TV juga akan memasuki era digitalisasi penyiaran, apabila teknologi penyiaran Indonesia telah memungkinkan untuk itu.

2. Ekspektasi penonton.

Masyarakat Jawa Tengah memang membutuhkan tontonan yang berbeda dari yang mereka nikmati dari stasiun televisi nasional selama ini. Sehingga penonton televisi lokal memiliki ekspektasi yang tinggi yang harus diwujudkan PRO TV sebagai televisi swasta lokal yang berbeda dengan televisi nasional.

3. Kebutuhan daerah layanan

Teknologi dan kekuatan yang digunakan saat ini telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan daerah layanan secara umum, dengan menampilkan gambar dan suara yang cukup jernih.

4. Rencana Pengadaan

Seluruh perangkat penyiaran, SDM dan Program telah tersedia. Dan secara periodik dilakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas program dan siaran.

➤ **Gedung dan Inventaris**

Gedung PRO TV berada di kompleks ruko Setiabudi Square. Menempati gedung milik sendiri berlantai tiga. Sangat nyaman dan strategis untuk bisnis penyiaran. PRO TV hadir di tengah kota sehingga mudah diakses oleh siapapun dan dari arah manapun. Beragam sarana yang dimiliki PRO TV seperti sarana studio, sarana editing, serta memiliki *news room*.

Sarana studio yang dimiliki sangat representatif. Kelengkapan sarana infrastruktur, menciptakan kinerja, produktivitas serta profesionalitas yang layak untuk dibanggakan. Untuk sarana editing menggunakan alat-alat kualitas pilihan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap profesionalisme, kecepatan, serta estetika dalam berkarya. Pengembangan peralatan senantiasa disesuaikan kebutuhan dan

perkembangan teknologi. Demikian halnya dengan pengadaan peralatan di *news room*. PRO TV memiliki sejumlah kamera liputan serta perangkat pembuatan grafis standar *broadcast*. Adapun sarana dan prasarana serta biaya investasi dapat dilihat dalam **tabel 1.5** pada halaman lampiran.

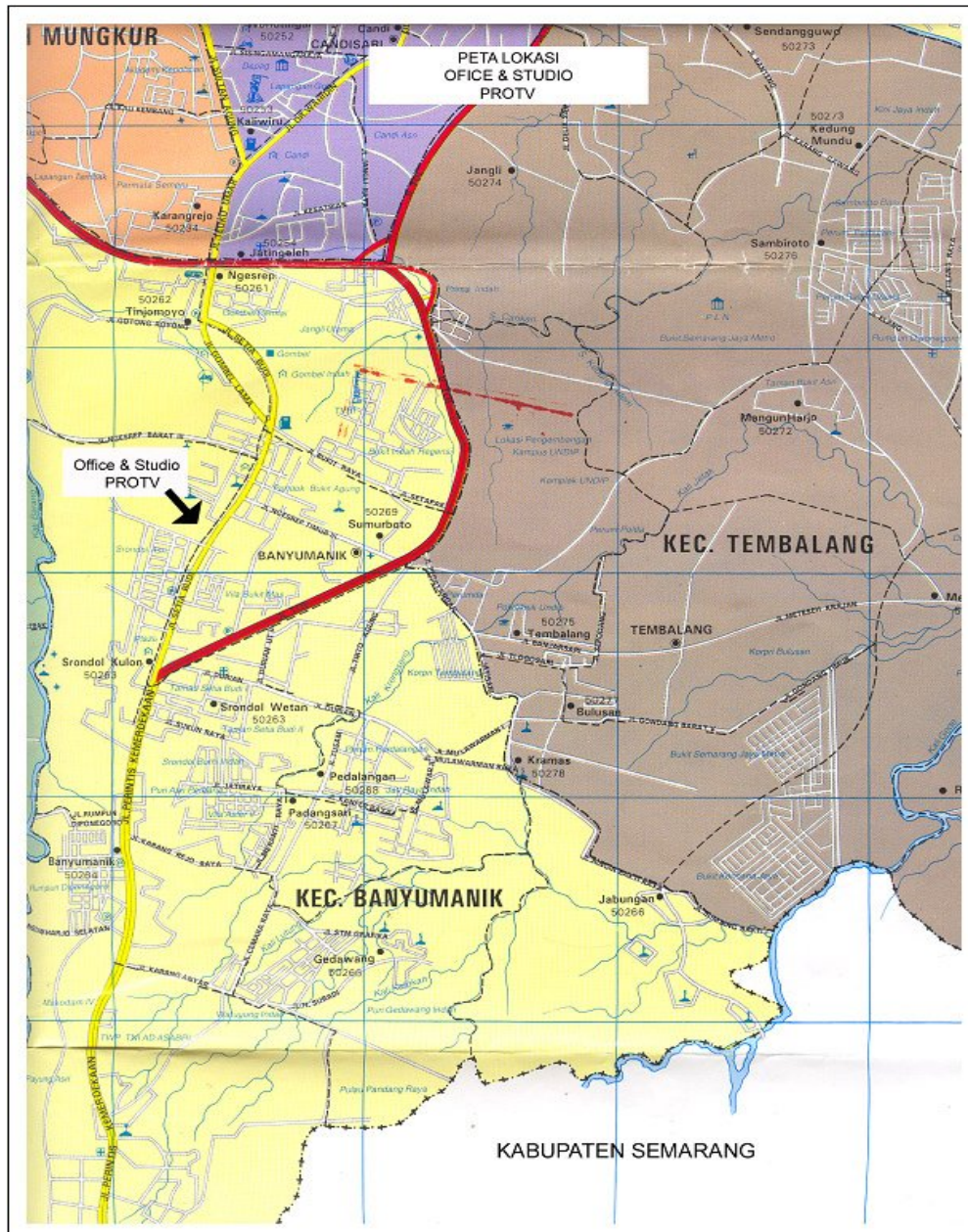
I. JANGKAUAN SIAR

Sejak berdiri tahun 2004, PT Global Telekomunikasi Terpadu dilengkapi sejumlah infrastruktur. Transmisi yang dimiliki berada di kawasan bukit berketinggian 90 meter. Atau 265 meter di atas permukaan laut.

Kekuatan pemancar PRO TV yang semula 3 kilowatt, ditingkatkan menjadi 20 kilowatt sehingga wilayah layanan siaran tidak lagi hanya mencakup Kodya dan Kabupaten Semarang, namun semakin luas ke kota-kota lain di Jawa Tengah seperti Grobogan, Salatiga, Kendal, Batang, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Pekalongan, Ungaran, Ambarawa, Boyolali, Purwodadi, Lasem, serta Tuban. Kualitas penangkapan siaran bagi pemirsa pun menjadi jauh lebih jernih.

J. DENAH LOKASI PRO TV

PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) beralamat di Ruko Setiabudi Square No. 14-15, Jalan Setiabudi, Srandol, Banyumanik, Semarang 50263. Letaknya yang sangat strategis di tengah-tengah kota menjadikan PRO TV mudah diakses oleh siapa saja dan dari mana saja. Berikut denah lokasi PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang :



Sumber : operasional GM PRO TV

K. HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia di PRO TV terdiri dari koresponden, tim produksi, marketing, dan sales. Mereka dibantu tenaga administrasi yang mumpuni. Mereka adalah :

➤ Tim koresponden

PRO TV memiliki 45 koresponden yang tersebar di 35 kabupaten dan kota se-Jawa Tengah. Setiap hari selama 24 jam, mereka melakukan tugas-tugas jurnalistik untuk menyiarkan kejadian-kejadian menonjol di Jawa Tengah. Dengan sistem berjaringan dengan MNC (Media Nusantara Citra), PRO TV juga memiliki akses terhadap jaringan koresponden di berbagai daerah di Indonesia lainnya dan juga Malaysia. Daftar tim koresponden biro Jawa Tengah dapat dilihat dalam **tabel 1.6** pada halaman lampiran.

➤ Tim Produksi

Tim produksi adalah insan-insan militan yang senantiasa melakukan investigatif reporting secara cepat, akurat, dan berimbang. Juga menghasilkan bahan-bahan *on air* terbaik seperti talkshow, kuis interaktif, dan entertainment.

➤ Sales and Promotions

PRO TV didukung tenaga-tenaga sales handal yang memiliki market luas. Ujung tombak bisnis PRO TV berada di tangan *Sales and Promotions*.

Daftar tim produksi, sales and promotions, serta staf karyawan PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang dapat dilihat dalam **tabel 1.7** pada halaman lampiran.

L. SERVICES

PRO TV memiliki keunggulan komparatif dibanding stasiun televisi swasta lokal lain. PRO TV adalah pesaing bagi televisi-televisi swasta di Jakarta. Keunggulan PRO TV adalah kedekatan dengan pemirsa. Budaya dan kedekatan membuat PRO TV mampu memberi porsi lebih bagi hal-hal yang disukai masyarakat.

Keunggulan utama PRO TV adalah kualitas produksi, variasi program, serta tampilan secara umum. Mewah dan berkualitas. Semuanya menopang eksistensi PRO TV menjadi stasiun TV lokal yang sehat. Baik secara bisnis maupun sebagai lembaga penyiaran. PRO TV bukan hanya memikirkan program-program tontonan tetapi sangat fokus dan peduli dengan program-program yang mampu menjadi tuntunan.

PRO TV tidak sekedar perekat umat, bukan hanya menjadi jendela informasi masyarakat. Tidak hanya kesempatan dan keuntungan yang bisa dipetik bagi pemasang iklan. Dengan memasang iklan berdurasi 5 detik, 15 detik, 30 detik, ataupun berdurasi 1 menit. Pemasang iklan tidak hanya mendapatkan harga murah, hasilnya dijamin efektif. Adapun bentuk materi iklan yang ditawarkan antara lain :

1. PSA (*Public Service Announcement*)

PSA atau *Public Service Announcement* merupakan spot iklan berupa pesan pelayanan masyarakat. Selain murah, iklan model PSA cocok untuk *corporate social responsibility* bagi setiap perusahaan.

2. *Built-in Program*

Sarana beriklan yang sangat efektif. Lewat sarana ini, aspek manfaat dari materi fisik produk bisa langsung ditunjukkan ke pemirsa.

3. *Blocking Time*

Blocking Time sarana paling pas. Di era keterbukaan, blocking time adalah upaya menjunjung tinggi kebebasan memperoleh informasi.

4. *Event Organizer (Off Air & On Air)*

Program *off air* yang ditayangkan PRO TV sangat mengena dan perlu.

BAB IV

PROSES PRODUKSI PROGRAM JATENG HARI INI

DI PT GLOBAL TELEKOMUNIKASI TERPADU (PRO TV)

SEMARANG

A. PROSES PRODUKSI JATENG HARI INI

Jateng Hari Ini merupakan program acara berita yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta di Semarang, PRO TV. Jateng Hari Ini menyajikan berita khas pilihan redaksi yang dihimpun melalui koresponden yang tersebar di wilayah Jawa Tengah. Acara berdurasi 30 menit ini dapat disimak oleh masyarakat Semarang dan sekitarnya setiap hari pada pukul 18.30 WIB. Namun, mulai Maret 2009, seiring dengan perubahan program acara, penayangannya menjadi pukul 18.00 WIB.

Untuk menyajikan program siaran Jateng Hari Ini, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui mulai dari adanya peristiwa atau fakta yang kemudian diolah sedemikian rupa hingga dapat disajikan ke layar televisi. Tahap-tahap proses produksi Jateng Hari Ini yaitu :

1. Liputan

Tahap pertama, peliputan dilakukan oleh koresponden. Terdapat 45 koresponden yang tersebar di 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Koresponden tersebut berupaya mencari berita dari wilayah masing-masing. Mereka mencari berita-berita yang memiliki nilai (*news value*). Kejadian, peristiwa, maupun fakta yang ada, oleh koresponden

dijadikan berita. Mereka mencari data dari lapangan kemudian mengambil gambar video dari peristiwa tersebut. Selanjutnya dilakukan penyusunan naskah.

2. Pengiriman Berita

Proses pengiriman berita melalui hasil liputan dilakukan oleh koresponden. Dalam tahap ini, koresponden dituntut secepat mungkin dalam mengirimkan naskah dan video agar sesegera mungkin sampai ke meja redaksi. Untuk naskah berita dikirimkan melalui email sedangkan untuk gambar video dikirimkan melalui proses streaming *File Transfer Protocol* (FTP). FTP merupakan sebuah sistem untuk mempermudah pengiriman video dimana file video memiliki kapasitas yang besar. Dalam hal pengiriman berita, koresponden harus benar-benar memperhitungkan waktu karena berita bersifat *up to date* dan harus cepat diproses untuk disiarkan.

3. Pemilihan berita

Dari dapur redaksi, redaktur memilih berita-berita *up to date* yang diambil melalui email. Berita-berita yang dikirim oleh para koresponden tersebut dipilih berdasarkan nilai berita (*news value*) yang terkandung di dalamnya. Nilai berita yang tinggi dan menarik akan menjadi pilihan utama bagi para redaktur. Dalam sekali penayangan berita, rata-rata terdapat 8 berita pilihan yang harus diproses.

4. Editing naskah

Masih dari dapur redaksi, berita-berita yang telah terpilih selanjutnya memasuki tahap editing naskah. Di sini redaktur harus dengan cermat dan teliti mengedit naskah berita dari koresponden hingga layak untuk ditayangkan. Dalam hal ini, redaktur harus memiliki kepekaan bahasa berita televisi yang baik karena bahasa berita televisi berbeda dengan bahasa berita radio maupun surat kabar. Pada tahap ini, redaktur harus dapat mengedit kalimat pada kepala berita (*lead*) dengan tepat dan jelas karena suatu berita dikatakan menarik apabila memiliki kalimat *lead* yang menarik pula.

Setelah seluruh berita terpilih, redaktur masih memiliki tugas untuk menyusun *rundown* dan *anchor*. *Rundown* diserahkan kepada editor untuk susunan tayangan sedangkan *anchor* diserahkan kepada tim produksi untuk naskah teleprompter.

Dalam penyusunan *rundown*, terdapat empat (4) segment dimana tiap segment memiliki durasi yang berbeda. Pada segment pertama berdurasi kurang lebih 7 menit dan terdapat empat berita. Segment kedua berdurasi kurang lebih 3 menit, terdapat dua berita. Segment ketiga berdurasi kurang lebih 3 menit, terdapat satu berita dan informasi prakiraan cuaca. Segment yang terakhir (segment keempat) berdurasi kurang lebih 3 menit, terdapat satu berita ringan (*soft news*). Diantara segment terdapat 3 kali penayangan *commercial break* yang masing-masing berdurasi kurang lebih 3 menit. Dalam satu *rundown*, terdapat tiga

berita yang menjadi *highlight* (berita utama). *Highlight* suatu berita ditentukan berdasarkan nilai berita (*news value*) yang paling tinggi dan menarik. Penyajian berita *highlight* tidak selalu berada pada awal tayangan. Berita *highlight* bisa saja pada berita kelima, ketujuh, atau bahkan pada berita terakhir, tergantung dari *news value* yang dikandungnya. Hal ini dimaksudkan agar pemirsa senantiasa untuk menantikan berita tersebut.

Penyusunan naskah *anchor* disesuaikan dengan *rundown*. Di dalam naskah *anchor*, hanya terdapat *lead* berita. *Lead* berita biasanya berisi satu kalimat, atau bisa lebih sesuai kebutuhan. *Lead* berita berisi kalimat yang langsung menuju sasaran. *Lead* bersifat singkat, padat, jelas, dan mudah dimengerti.

5. Pengisian Suara (*dubbing*)

Dari ruang editing, naskah-naskah berita editing dari dapur redaksi diproses pada tahap pengisian suara (*dubbing*). Pada tahap ini, pengisian suara dilakukan dengan menggunakan software *Cool Edit Pro*. Pengisi suara dituntut mampu memberikan intonasi serta kecepatan suara yang tepat. Dalam hal ini, suara yang dihasilkan bersifat menerangkan/ menjelaskan dan bukan bersifat membaca seperti membaca koran. Sebelum pengisi suara melakukan *dubbing*, terlebih dulu melakukan latihan kecil yaitu olahraga wajah. Hal ini perlu dilakukan agar saat melakukan *take voice* tidak terasa kaku. Olahraga wajah berfungsi untuk

meregangkan otot-otot wajah yang tegang agar menjadi lebih lentur sehingga pada saat pengucapan kalimat, jelas pelafalannya.

6. Download Video (shot list)

Masih dari ruang editing, editor mengambil gambar video (*download*) yang sesuai dengan berita yang telah terpilih. Di sini editor melakukan proses *download* dengan menggunakan software khusus yaitu *Filezilla*. Program *Filezilla* telah disesuaikan dengan alamat tertentu dimana alamat tersebut menjadi rahasia dan bukan untuk disebarluaskan secara umum. Seperti pada tahap pengiriman berita, *download* menggunakan *Filezilla* berhubungan dengan sistem *File Transfer Protocol* (FTP). Sistem ini dibuat sedemikian rupa oleh bagian pusat yang berada di Jakarta untuk memudahkan transfer file video yang memiliki kapasitas besar.

7. Mixing Editing Gambar dan Dubbing

Melalui hasil pengisian suara (*dubbing*) dan *download* video, editor kemudian menyusunnya dengan menggunakan software *Adobe Premiere*. Dalam proses ini, satu berita yang disusun diperkirakan berdurasi antara satu hingga 1,5 menit untuk *hard news* (berita berat). Sedangkan untuk *feature* atau *soft news* (berita ringan) memiliki durasi hingga 3 menit

8. Taping Presenter

Tahap ini dilakukan di ruang studio. *Anchor* yang disusun oleh redaktur ditransfer ke komputer studio yang berada di ruang kendali siar kemudian diformat melalui software prompter. Program ini khusus

digunakan untuk membantu presenter dalam membawakan berita. Dari ruang kontrol yang dihibungkan ke ruang studio, teleprompter dioperasikan pada saat presenter membawakan berita.

Sebelum proses rekaman dimulai, terlebih dahulu dilakukan persiapan antara lain kostum presenter, kaset untuk rekaman, kaset background untuk *chroma key*, setting studio, kamera studio, lighting, dan lain sebagainya.

Untuk kostum presenter tidak menggunakan warna biru agar tidak bertabrakan dengan backdrop yang digunakan untuk *chroma key*. Penataan kamera disesuaikan dengan konsep yakni untuk kamera 1 (kamera teleprompter) menembak objek dengan ukuran *medium shot*. Untuk kamera 2 yang digunakan saat *grand opening* dan *grand closing*, objek ditembak dengan ukuran *long shot*. Lighting, backdrop, dan lain-lain disesuaikan dengan melihat tayangan pada televisi di ruang kendali siar. Setelah semua siap, proses produksi pun dilakukan. Selanjutnya, kaset hasil rekaman diserahkan kepada editor.

9. Mixing editing *taping* presenter dan hasil editing tahap ke-7

Kembali dalam ruang editor, kaset hasil rekaman di studio kemudian digabungkan dengan hasil editing gambar video dan *dubbing* (tahap ke-7). Pada tahap ini, software yang dipakai tetap menggunakan *Adobe Premiere*. Editor melakukan tahap editing dengan panduan *rundown* yang telah disusun oleh redaktur sebelumnya. Pada tahap ini,

editor membagi 8 berita menjadi empat segment yang sesuai dengan *rundown*.

10. Finishing

Hasil editing akan diolah oleh grafis. Grafis berfungsi untuk menyempurnakan hasil dengan memasukkan bumper in, bumper out, maupun grafis yang lain. Keseluruhan hasil akhir akan diperiksa kelayakannya. Dalam tahap akhir (*finishing*) ini, produser bertanggung jawab terhadap isi, materi, maupun penampilan dari seluruh tayangan yang akan disiarkan. Untuk itu, seorang produser harus memiliki kemampuan untuk menilai apakah hasil akhir dari proses produksi berita tersebut layak atau tidak untuk disiarkan.

11. Pengiriman file ke master control

Master tayang dalam file mini DV dikirim ke ruang master kontrol. Petugas yang berada di master kontrol menerima file melalui mini DV kemudian ditransfer ke komputer yang ada di ruang master kontrol. Selanjutnya akan disiarkan melalui pemancar sesuai dengan jam tayang siaran. Akhirnya, pemirsa pun dapat menyaksikan program Jateng Hari Ini yang menyajikan berita-berita khas pilihan redaksi yang aktual dan menarik untuk disimak.

Setelah penayangan selesai, file tiap episode disimpan untuk dokumentasi (*library*). Hal ini penting dilakukan sebagai *database* apabila suatu saat nanti tayangan tersebut dibutuhkan untuk disiarkan kembali sesuai dengan kebutuhan.

B. PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA

Pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM) yang dilakukan penulis berlangsung selama satu bulan, yakni mulai tanggal 2 Februari 2009 sampai dengan 6 Maret 2009. Penulis melaksanakan KKM di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang pada divisi *news* (pemberitaan). Pada divisi ini terdapat empat bagian yaitu reportase/liputan, redaksi, editing, dan produksi.

Pada bagian reportase/liputan, penulis diterjunkan langsung ke lapangan menjadi reporter dengan didampingi oleh seorang wartawan/kameramen. Pada kesempatan ini penulis diberi tugas menyusun pertanyaan, menghimpun data, mengajukan pertanyaan kepada narasumber, serta menyusun naskah.

Pada bagian redaksi, khusus untuk program acara berita Jateng Hari Ini, penulis diberi kesempatan untuk memilih berita dari koresponden yang masuk melalui email kemudian mengedit naskahnya. Dalam satu kali produksi biasanya diambil 8 berita pilihan. Selain itu penulis juga mendapat tugas untuk membantu menyusun *rundown* serta *anchor* untuk naskah teleprompter.

Pada bagian editing, penulis hanya mengamati cara kerja proses editing. Penulis belum mendapat kesempatan secara langsung untuk melakukan proses editing. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu dimana pada bagian ini, editor disibukkan untuk melakukan editing berita yang dikejar waktu dan harus segera diselesaikan untuk ditayangkan. Namun penulis telah diberi pengarahan dan gambaran mengenai proses editing oleh editor. Pada bagian ini, penulis mendapat kesempatan untuk melakukan pengisian suara (*dubbing*) untuk program acara berita.

Pada bagian produksi, penulis mengetahui dan terjun secara langsung dalam proses produksi berbagai program acara yang dilaksanakan di ruang studio. Saat proses produksi, penulis diberi kesempatan untuk menjadi asisten FD, setting tata artistik studio, mengoperasikan teleprompter, mengoperasikan kamera studio, dan lain sebagainya.

Mengenai tugas-tugas yang penulis lakukan serta kemajuan yang penulis dapatkan, secara lebih rinci akan penulis jelaskan kegiatan tiap minggu yaitu sebagai berikut :

1. Minggu I (2 Februari 2009 s/d 8 Februari 2009)

Pada hari pertama, penulis diperkenalkan oleh produser pembimbing, Masturi W. Syafaat, mengenai stasiun PRO TV. Penulis mengenal PRO TV sebagai salah satu televisi lokal di Semarang yang merupakan *network* (jaringan) dari SUN TV sejak April 2008. SUN TV sendiri dimiliki juga oleh MNC (Media Nusantara Citra) dimana MNC membawahi pula stasiun-stasiun televisi nasional seperti RCTI, TPI, dan Global TV. Selain itu, Penulis juga dikenalkan dengan staf dan karyawan PRO TV.

Penulis mulai mengenal acara-acara yang diproduksi di dalam studio. Saat Penulis mengikuti proses produksi program acara berita “Jateng Hari Ini”, Penulis diberi kesempatan untuk mengenal dan mengoperasikan *teleprompter*. Penulis juga membantu mengedit naskah *anchor* yang dipakai untuk *teleprompter*. Selain proses produksi di studio,

penulis berlatih mengisi suara (*dubbing*) prakiraan cuaca dan salah satu berita untuk “Jateng Hari Ini” dengan bimbingan kru di ruang editing.

Penulis juga mengikuti persiapan serta proses produksi program talkshow “Warung Sehat” yang merupakan program acara baru yang ditayangkan perdana pada hari Kamis, 5 Februari 2009. Bersama kru yang lain, penulis membantu setting studio serta persiapan yang lain sebelum *taping* (rekaman) pada hari Selasa, 3 Februari 2009. Saat proses produksi, Penulis membantu menjadi FD (*Floor Director*). Tugas yang dilakukan antara lain memperhitungkan waktu tiap segment (*timer*) dan membantu mengarahkan talent serta memberi masukan.

Pada hari Jumat, 6 februari 2009, Penulis bersama salah seorang wartawan melakukan peliputan di Polres Semarang. Penulis melakukan wawancara dengan Kapolres Semarang, AKBP Hafid Yuhas untuk menanyakan seputar kasus curanmor. Setelah itu, liputan dilanjutkan di kantor advokat dan wawancara dengan kriminolog, Margono, SH untuk menanyakan kasus yang berkaitan yaitu curanmor. Setelah proses peliputan, penulis membantu menyusun naskah (*script*). Liputan ini digunakan untuk program acara berita “Kriminal Sepekan” yang diproduksi hari Sabtu, 7 Februari 2009 dan akan ditayangkan pada hari Minggu, 8 Februari 2009.

Pada hari Sabtu, 7 Februari 2009, Penulis mengikuti proses produksi acara berita mingguan yaitu “Kriminal Sepekan” dan “Kang Gali”.

Pada minggu pertama, Penulis mendapat berbagai kemajuan. Penulis telah mengenal PRO TV sebagai salah satu televisi lokal di Semarang yang merupakan *network* (jaringan) dari SUN TV sejak April 2008. SUN TV sendiri dimiliki juga oleh MNC (Media Nusantara Citra) dimana MNC membawahi pula stasiun-stasiun televisi nasional seperti RCTI, TPI, dan Global TV. Penulis juga telah dapat mengoperasikan software teleprompter. Dalam proses produksi, penulis telah mengetahui bagaimana cara untuk memproduksi sebuah acara baik untuk program berita maupun talkshow. Penulis mulai mengenal dunia jurnalistik televisi secara langsung dengan terjun ke lapangan.

2. Minggu II (9 Februari 2009 s/d 15 Februari 2009)

Pada minggu kedua, penulis mendalami proses produksi “Jateng Hari Ini” dan “Warung Sehat”. Untuk “Jateng Hari Ini”, penulis membantu mengedit naskah anchor dan mengoperasikan teleprompter. Penulis juga mulai belajar lighting dan menentukan iris. Sedangkan untuk proses produksi “Warung Sehat” episode kedua pada hari Selasa, 10 Februari 2009, penulis tetap membantu menjadi FD, mengarahkan *talent* dan memperhitungkan waktu tiap *segment* (*timer*).

Pada minggu ini terdapat produksi program acara talkshow “Etno Cinema” yang merupakan program acara baru. Penulis mengikuti persiapan serta rapat koordinasi membahas konsep dan setting studio

bersama kru yang lain. Pada hari Jumat, 13 Februari 2009 penulis mengikuti proses produksinya.

Pada hari Kamis, 12 Februari 2009, penulis bersama salah seorang wartawan melakukan peliputan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan melakukan wawancara dengan Drs. Priyantono Jarot Nugroho untuk menanyakan seputar masalah bencana alam yang sering terjadi di wilayah Semarang. Kemudian liputan dilanjutkan ke RS Elisabeth, wawancara dengan psikolog, Ibu Dra. Probowatie Tjondronegoro, Msi untuk menanyakan seputar kasus pembunuhan yang terjadi di Boyolali. Setelah proses peliputan, penulis membantu menyusun naskah dimana liputan ini digunakan untuk program acara “Kriminal Sepekan” yang diproduksi Sabtu, 14 Februari 2009 dan akan ditayangkan pada hari Minggu, 15 Februari 2009.

Di akhir minggu kedua, penulis diberi tugas untuk menjadi reporter dalam liputan *blocking time* Yamaha bersama salah seorang wartawan/kameramen. Penulis melakukan liputan *press conference* “Yamaha Konvoi Cinta Damai bersama Slank” pada hari Jumat, 13 Februari 2009 di Hotel Graha Santika. Liputan *blocking time* ini dilanjutkan pada hari Sabtu, 14 Februari 2009 di Stadion Diponegoro. Penulis bertugas mencari data dan melakukan wawancara dengan pimpinan Yamaha area Jateng, Bp. Muliadi. Liputan dilanjutkan di *basecamp* Barisan Anak Slank Indonesia Semarang (BASIS) selaku organisasi untuk para slankers. Penulis melakukan wawancara dengan para

slankers dan *slanky* (sebutan untuk penggemar Slank wanita). Setelah proses peliputan selesai, penulis membantu penyusunan naskah.

Adapun perkembangan yang penulis dapatkan pada minggu ini antara lain penulis menguasai teleprompter dan mengenal fungsi backdrop biru untuk *chroma Key* saat produksi Jateng Hari Ini. Dalam produksi talkshow warung Sehat, penulis menjadi asisten FD yang bertugas mengarahkan dan memberi masukan pada talent. Penulis mulai mengenal dan memahami *blocking time* sebagai kredibilitas sponsor terhadap sebuah stasiun televisi. Penulis juga mengenal dunia jurnalistik lebih dalam dan mengetahui suka duka menjadi seorang wartawan televisi. Dalam menghadapi narasumber, penulis dapat lebih percaya diri.

3. Minggu III (16 Februari 2009 s/d 22 Februari 2009)

Minggu ketiga penulis melaksanakan magang di PRO TV, penulis telah melakukan banyak tugas. Penulis membantu editing naskah dari hasil liputan *blocking time* Yamaha.

Untuk proses produksi “Jateng Hari Ini”, penulis membantu mengedit naskah anchor dan menjalankan teleprompter. Penulis juga membantu produser dalam memilih berita melalui email dan mengedit naskahnya. Penulis juga membantu menyusun naskah prakiraan cuaca.

Selain proses produksi Jateng Hari Ini, penulis mengikuti pula proses produksi dua acara talkshow pada hari Kamis, 19 Februari 2009 yakni Dialog Khusus “Kerukunan antar umat beragama bersama Bupati

Kendal” dan “Pro Pemilu” dengan dialog yang mendatangkan narasumber caleg dari PDI-P dan Partai Hanura. Dalam proses produksi Dialog Khusus, penulis bertugas memegang kamera master.

Pada minggu ketiga ini, penulis masih diberi tugas untuk melakukan liputan bersama salah seorang wartawan. Penulis melakukan liputan Serah Terima Jabatan Kapolwiltabes Semarang pada hari Rabu, 18 Februari 2009 di kantor Polwiltabes Semarang. Penulis bertugas mencari data dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, KOMBES POL Drs. Edward Syah Pernong, SH, selaku Kapolwiltabes yang baru.

Pada minggu ini, penulis mengalami berbagai peningkatan. Penulis mengenal karakteristik kamera studio yang berbeda dengan kamera lapangan dimana kamera studio memerlukan pencahayaan (*lighting*) dari lampu studio sementara kamera lapangan memerlukan *lighting* yang alami dari sinar matahari. Kamera studio hanya mengatur komposisi, fokus, dan pergerakan kamera yang lain dimana *white balance* dan *iris* diatur dari ruang kendali siar. Sementara kamera lapangan mengatur semua komposisi, fokus, *iris*, dan lain-lain melalui kamera itu sendiri. Dari proses peliputan, penulis mengetahui tantangan sebagai seorang wartawan dan mengenal etika seorang wartawan. Penulis juga belajar untuk memegang teguh kredibilitas seorang wartawan dalam mendapatkan data sesuai fakta karena setiap data yang telah diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Melalui tugas yang penulis lakukan di dapur redaksi, penulis belajar menentukan dan memilih berita

dari koresponden yang masuk melalui email dimana berita yang dipilih dapat dilihat melalui nilai beritanya. Penulis juga belajar mengedit naskah berita dengan menggunakan bahasa berita televisi yang baik dan benar dengan bimbingan produser.

4. Minggu IV (23 Februari 2009 s/d 28 Februari 2009)

Pada minggu keempat, penulis mengikuti berbagai proses produksi di ruang studio. Proses produksi Jateng Hari Ini tetap penulis ikuti dengan tugas mengedit naskah anchor dan juga mengoperasikan teleprompter. Proses produksi talkshow “Warung Sehat” 2 episode dilaksanakan dua hari berturut-turut yaitu episode 3 pada hari Senin, 23 Februari 2009 dan episode 4 pada hari Selasa, 24 Februari 2009. Tugas penulis tetap sama yaitu menjadi asisten FD, membantu mengarahkan *talent* dan memperhitungkan waktu tiap segment (*timer*). Saat proses produksi “Pro Pemilu”, penulis mengoperasikan kamera 2.

Saat penulis berada di dapur redaksi, penulis belajar menyusun rundown acara berita Jateng Hari Ini. Penulis memilih berita melalui email dan mengedit naskahnya. Penulis juga bertugas membantu menentukan *highlight*.

Pada minggu ini, penulis mendapat berbagai kemajuan antara lain dengan terbiasa menjadi asisten *Floor Director* (FD) saat proses produksi talkshow. Penulis mampu mengarahkan talent apabila ada kekurangan saat proses produksi berlangsung. Penulis juga dapat mengoperasikan langsung

kamera studio dengan bimbingan kru. Sementara untuk program Jateng Hari Ini, penulis mampu memilih berita dari koresponden melalui email serta dapat menentukan *highlight* suatu berita dengan bimbingan produser. Di samping itu, penulis juga telah terbiasa menyusun rundown.

5. Minggu V (1 Maret 2009 s/d 6 Maret 2009)

Minggu terakhir penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM), banyak tugas dan kegiatan yang telah penulis lakukan. Penulis melakukan tugas membantu menyusun anchor untuk Jateng Hari Ini. Proses produksi “Jateng Hari Ini” dengan tugas mengedit naskah *anchor* dan menjalankan teleprompter telah menjadi rutinitas bagi penulis. Pada hari terakhir yaitu Jumat, 6 Maret 2009, penulis masih mengikuti proses produksi *soft news* “Semarangan” dan “Kang Gali” untuk program Kriminal Sepekan.

Pada minggu kelima ini, penulis kembali melakukan liputan *blocking time* untuk RS Telogorejo bersama tim pada hari Rabu, 4 Maret 2009. Pada hari berikutnya, Kamis, 5 Maret 2009, penulis melakukan liputan bersama salah seorang wartawan di kantor advokat dan melakukan wawancara dengan kriminolog, Margono, SH terkait masalah Anggota Dewan yang ditangkap aparat karena berjudi. Liputan dilanjutkan di Polres Semarang Barat. Penulis menjadi reporter dengan tugas menyusun pertanyaan, mencari data dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Drs. Sofyan Nugroho, SH. Msi

selaku Kapolres Semarang Barat yang baru. Liputan ini digunakan untuk program acara berita “Kriminal Sepekan” yang diproduksi pada hari Jumat, 6 Maret 2009 dan akan ditayangkan pada hari Minggu, 8 Maret 2009.

Perkembangan yang penulis dapatkan yaitu dengan terbiasa dalam menjalani proses produksi berbagai acara. Terbiasa melakukan liputan di berbagai tempat serta terbiasa wawancara langsung dengan narasumber yang berbeda.

C. KENDALA DAN CARA PENANGGULANGAN

Dalam menjalankan kegiatan KKM di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang, penulis mengalami berbagai kesulitan dan kendala mulai dari minggu pertama hingga minggu terakhir pelaksanaan. Penulis juga memperoleh berbagai cara yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Pada minggu pertama penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM), penulis mengalami berbagai kendala. Penulis belum terbiasa dengan suasana baru. Untuk itu penulis berupaya beradaptasi dengan suasana dan situasi yang baru. Penulis juga baru mengenal software prompter dan penulis berusaha mengoperasikan software tersebut. Saat berlatih mengisi suara (*dubbing*), penulis mengalami kesulitan dalam mengatur kecepatan suara. Untuk mengatasinya, penulis berlatih mengatur nafas dan kecepatan suara. Dalam program acara talkshow “Warung Sehat”, penulis masih kesulitan untuk memahami konsep acara

dan produksinya karena acara tersebut merupakan program acara baru yang akan tayang perdana. Untuk itu, penulis berusaha mengenal dan memahami konsep acara tersebut dengan berdiskusi bersama kru yang lain. Dalam proses peliputan, penulis belum terbiasa bertatap muka dan wawancara langsung dengan narasumber. Oleh karena itu, penulis belajar bersikap tenang dan konsentrasi saat wawancara dengan narasumber.

Pada minggu kedua, penulis mengalami beberapa kendala. Kesulitan pada saat produksi Jateng Hari Ini yaitu dalam mengarahkan lighting dan menentukan iris. Untuk mengatasinya, penulis belajar menentukan arah lighting di ruang studio serta iris di ruang kendali siaran dengan bimbingan kru. Dalam penyusunan naskah berita, penulis juga mengalami kesulitan dalam menentukan sudut pandang (*angle*) berita. Untuk itu penulis berupaya membiasakan diri dengan menggunakan tutur bahasa berita televisi yang baik dan benar. Sedangkan pada saat proses peliputan berita di BASIS, penulis kesulitan untuk bertemu dengan narasumber. Untuk mengatasinya, penulis berusaha menghubungi narasumber agar bisa bertemu dan memperoleh data melalui wawancara.

Kendala yang penulis hadapi pada minggu ketiga antara lain kesulitan dalam mengoperasikan kamera studio sehingga penulis berupaya lebih mengenal karakteristik kamera studio yang berbeda dengan kamera lapangan serta mempelajari cara penggunaannya dengan bimbingan kru. Saat proses peliputan, penulis mengalami kesulitan dalam memperhitungkan waktu yang tepat untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Penulis harus lebih bersabar untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang sulit untuk diminta waktu serta

kesediaannya bertemu wartawan. Hingga akhirnya penulis mendapat kesempatan dan waktu yang tepat untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Tidak adanya *press release* menyulitkan penulis dalam menghimpun data sehingga penulis harus bertanya pada wartawan media lain dan saling bertukar data.

Pada minggu keempat, penulis tidak menghadapi kendala yang cukup berarti. Hanya pada saat proses produksi PRO TV Pemilu, penulis mengalami sedikit kesulitan mengoperasikan kamera 2. Namun hal itu dapat penulis atasi dengan cara mengurangi rasa canggung dan harus bersikap tenang. Sementara untuk menangani kesulitan dalam menentukan *highlight*, penulis mendapat bimbingan oleh produser. Dalam menentukan *highlight* dapat melihatnya melalui *lead* berita tersebut.

Adapun kendala yang penulis hadapi pada minggu terakhir/ minggu kelima yaitu pada saat proses peliputan. Pertama, saat liputan *blocking time* di RS Telogorejo, penulis kesulitan dalam mengarahkan *talent* (pemeran/model) karena kurangnya koordinasi antara pihak RS Telogorejo dengan tim liputan. Untuk itu, perlu adanya koordinasi serta memberi pengarahan pada *talent* yang sesuai dengan keinginan dari pihak RS Telogorejo selaku klien (rekan kerja). Kedua, saat liputan di Polres Semarang Barat, penulis mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Penulis mengatasinya dengan bersabar menunggu narasumber dan berusaha mengajukan pertanyaan di saat ada kesempatan.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan pembahasan dan analisa pada bab-bab sebelumnya, berikut akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah penulis sampaikan. Selain kesimpulan, penulis juga memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Berdasarkan seluruh pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

M. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan yang telah penulis sampaikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM) yang penulis laksanakan di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang selama kurang lebih satu bulan yakni periode 2 Februari 2009 sampai dengan 6 Maret 2009, penulis mendapatkan pengalaman baik pada saat bertugas di bagian redaksi, produksi di ruang studio, maupun saat proses peliputan berita di lapangan. Pada proses peliputan berita yang penulis lakukan sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dunia jurnalistik.

Kedua, bahwa proses produksi program Jateng Hari Ini ditangani oleh empat bagian yaitu reportase/liputan, redaksi, editing, dan produksi. Adapun beberapa tahap yang harus dilalui beserta tugas dan peran masing-masing profesi dalam proses produksi program Jateng Hari Ini yaitu sebagai berikut :

12. Liputan → bagian reportase, oleh wartawan
13. Pengiriman Berita → bagian reportase, oleh wartawan
14. Pemilihan berita → bagian redaksi, oleh redaktur
15. Editing naskah → bagian redaksi, oleh redaktur
16. Pengisian Suara (*dubbing*) → bagian editing, oleh editor
17. *Download* Video (shot list) → bagian editing, oleh editor
18. Mixing Editing Gambar dan *Dubbing* → bagian editing, oleh editor
19. *Taping* Presenter → bagian produksi, oleh tim produksi
20. Mixing editing *taping* presenter dan hasil editing tahap ke-7 → bagian editing, oleh editor
21. Finishing → bagian editing, oleh editor dan produser
22. Pengiriman file ke master control → di ruang master control, oleh editor

Jateng Hari Ini merupakan acara berita yang bersifat aktual (*up to date*) dimana waktu menjadi prioritas utama yang sangat penting. Bukan hanya sekedar menyiarkan program acara, isi dan materi berita yang ditayangkan harus benar-benar sesuai dengan fakta karena menyangkut kepercayaan masyarakat serta kredibilitas stasiun televisi yang bersangkutan. Oleh karenanya, orang-orang yang bekerja pada bagian divisi pemberitaan (*news*) harus memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap tayangan beritanya.

N. Saran

Adapun saran yang ingin penulis ungkapkan baik kepada pihak PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang maupun kepada pihak Program DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS Surakarta sebagai berikut :

1. Kepada PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV)
 - a. PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) sebagai salah satu televisi swasta di Semarang yang memiliki jaringan dengan SUN TV dan dimiliki pula oleh MNC, hendaknya melakukan pembekalan dan pembelajaran terhadap karyawan/ kru/ peserta magang yang melakukan kesalahan ataupun dinilai kurang dalam menjalankan tugas agar dapat menjadi lebih baik ke depannya.
 - b. Hendaknya melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap program acara yang ditayangkan dengan tujuan untuk menjaga eksistensi program lokal di mata khalayak pemirsa.
 - c. Memperhatikan keberadaan peserta magang/ PKL untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sehingga tidak merugikan masing-masing pihak.
2. Kepada Program DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS Surakarta
 - a. Dapat membenahi sistem birokrasi Kuliah Kerja Media (KKM) yang diterapkan oleh pihak Program DIII Komunikasi Terapan karena sistem mandiri kurang efektif.

- b. Mampu menjalin kerjasama (MoU) kepada instansi-instansi terkait agar mahasiswa mudah melaksanakan KKM sehingga DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS Surakarta mendapat kredibilitas/kepercayaan baik kepada mahasiswa maupun pada pihak instansi terkait.
- c. Mampu menjadikan DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS Surakarta sebagai instansi pendidikan yang telah memiliki jalinan kerjasama dengan berbagai instansi/ perusahaan.
- d. Diharapkan ke depan nanti, DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS Surakarta mampu membenahi atau pun membangun studio televisi yang sesuai dengan standar broadcast. Selain itu, jika dimungkinkan dapat membangun sendiri stasiun televisi minimum lokal.
- e. Pihak Program DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS Surakarta hendaknya mampu memberikan tempat yang sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimiliki oleh para mahasiswanya yang telah lulus menjadi Ahli Madya.

DAFTAR PUSTAKA

- BM, Mursito. 2006. *MEMAHAMI INSTITUSI MEDIA (Sebuah Pengantar)*. Lindu Pustaka. Karanganyar
- Gumilar, Gumgum. *Menyikapi Tayangan di Televisi Indonesia*. www.pdf-search-engine.com (diposting 3 April 2009)
- Jurnalistik Televisi*. 2008. www.jurnalistiktelevisi.dagdigdug.com (diposting 3 April 2009)
- Kode Etik Jurnalistik Televisi Indonesia*. www.lkm-mediawatch.org (diposting 3 April 2009)
- Muda, Dedy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Munandar, Satrio Aris. 2007. *Tehnik Penulisan Berita untuk Media Televisi*. www.wikimu.com (diposting 3 April 2009)
- Rivers, William L. & Mathews, Cleve. 1994. *ETIKA MEDIA MASSA*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Siregar, Ashadi. *Trend Jurnalisme Televisi*. www.pdf-search-engine.com (diposting 3 April 2009)